

**PENGARUH BERITA KINERJA POLRES BINJAI
DI HARIAN SUMUT POS (STUDI KORELASI
PADA CITRA KEPOLISIAN DI MASYARAKAT
KELURAHAN SATRIA KOTA BINJAI)**

SKRIPSI

Oleh:

ANDIKA PRATAMA

NPM: 1403110021

PROGRAM STUDI ILMU KOMUNIKASI



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA**

MEDAN

2018

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Telah selesai diberikan bimbingan dalam penulisan skripsi sehingga naskah skripsi ini telah memenuhi syarat dan dapat disetujui untuk dipertahankan dalam ujian skripsi oleh :

Nama : ANDIKA PRATAMA

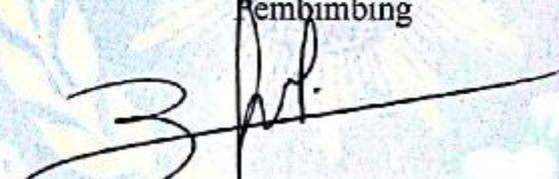
NPM : 1403110021

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Judul Skripsi : PENGARUH BERITA KINERJA POLRES BINJAI DI HARIAN SUMUT POS (Studi Korelasi Pada Citra Kepolisian di Masyarakat Kelurahan Satria Kota Binjai)

Medan, 28 Maret 2018

Bimbimbing


MUHAMMAD SAID HARAHAHAP, S.Sos, M.I.Kom

Disetujui Oleh
KETUA PROGRAM STUDI


NURHASANAH NASUTION, S.Sos., M.I.Kom




Plt. Dekan

Dr. FUDIANTO, M.Si

PENGESAHAN

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Skripsi ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Ujian Skripsi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara oleh:

Nama : Andika Pratama

NPM : 1403110021

Program Studi : Ilmu Komunikasi

Pada hari : Rabu, 28 Maret 2018

Waktu : 08.00 s/d selesai

TIM PENGUJI

PENGUJI I : RIBUT PRIADI, S.Sos, M.I.Kom

PENGUJI II : AKHYAR ANSHORI, S.Sos, M.I.Kom

PENGUJI III : MUHAMMAD SAID HRP, S.Sos

PANITIA UJIAN

Ketua

Sekretaris

D^r. RUDIANTO, M.Si

D^rs, ZULFAHMI, M.I.Kom



SURAT PERNYATAAN

Bismillahirrahmannirrahim

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Andika Pratama
NPM : 1403110021
Jurusan : Ilmu Komunikasi
Konsentrasi : Hubungan Masyarakat
Judul Skripsi : PENGARUH BERITA KINERJA POLRES BINJAI DI
HARIAN SUMUT POS (Studi Korelasi Pada Citra
Kepolisian di Masyarakat Kelurahan Satria Kota Binjai)

Dengan ini menyatakan bahwa :

1. Saya menyadari bahwa memalsukan karya ilmiah dalam segala bentuk yang dilarang oleh undang-undang, termasuk pembuatan karya ilmiah oleh orang lain dengan sesuatu imbalan, atau memplagiat atau menjiplak atau mengambil karya orang lain, adalah tindakan kejahatan yang harus dihukum menurut undang-undang yang berlaku.
2. Bahwa skripsi ini adalah hasil karya dan tulisan saya sendiri, bukan karya orang lain atau karya plagiat, atau karya jiplakan dari karya orang lain.
3. Bahwa didalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh kesarjanaaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Bila dikemudian hari terbukti pernyataan saya ini tidak benar, saya bersedia tanpa mengajuka banding menerima sanksi :

1. Skripsi saya ini beserta nilai-nilai hasil ujian skripsi saya dibatalkan.
2. Pencabutan kembali gelar kesarjanaaan yang telah saya peroleh, serta pembatalan dan penarikan ijazah sarjana dan transkrip nilai yang telah saya terima.

Medan, 28 Maret 2018



Yang menyatakan,

Andika Pratama
Andika Pratama



UIN
 Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Jalur Cerdas & Terpercaya
 Berprestasi untuk ini agar disambut
 dan kembangkan

MAJELIS PENDIDIKAN TINGGI
 UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SUMATERA UTARA
 FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

Jalan Kapten Mochtar Basri No. 3 Medan 20238 Telp. (061) 6624567 - (061) 6610450 Ext. 200-201 Fax. (061) 6625474
 Website: <http://www.umsu.ac.id> E-mail: rektor@umsu.ac.id

Slk-5

BERITA ACARA BIMBINGAN SKRIPSI

Nama lengkap : Andilca Pratama
 NPM : 1403110021
 Jurusan : Ilmu Komunikasi
 Judul Skripsi : Pengaruh Berita Kinerja Polres Binjai di Harian Sumut Pos
 (Studi Korelasi Pada Citra Kepolisian di Masyarakat Kelurahan Satria Kota Binjai)

No.	Tanggal	Kegiatan Advis/Bimbingan	Paraf Pembimbing
1	18/12/2017	Penyerahan proposal Bab I-III	
2	3/01/2017	Penyerahan revisi perbaikan proposal Bab I-III	
3	4/01/2017	ACC Bab I-III	
4	20/01/2017	Seminar Proposal	
5	25/01/2017	Revisi Bab I-III	
6	30/01/2017	Bimbingan Kuesioner	
7	12/03/2017	Penyerahan Bab I-V	
8	13/03/2017	ACC sidang	

Medan, Maret 2018

Dekan,

Ketua Program Studi,

Pembimbing ke :

Drs. Zul Fahmi, M. I. Kom

(Muhassanah, IKST, S. Sos, M. I. Kom)

(As Said, H. B. S. Sos, M. I. Kom)

KATA PENGANTAR

Bismillahirrahmanirrahim

Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Alhamdulillah rabbil'alamin, dengan segala puji dan syukur tak hentinya saya (penulis) lantunkan kepada Allah subhanahuwata'ala atas segala curahan rahmat dan ridha Nya yang tak dapat saya hitung sehingga salah satu ridha Nya bisa mengizinkan saya untuk dapat menyelesaikan Skripsi ini dengan baik. Shalawat dan salam saya ucapkan kepada baginda Rasulullah junjungan sekalian alam Muhammad sallallahu'alaihiwassalam yang telah menuntun ummatnya ke jaman yang penuh dengan ilmu pengetahuan seperti yang dapat kita rasakan saat ini.

Skripsi ini disusun oleh penulis untuk menambah kajian ilmu pengetahuan khususnya pada Ilmu Komunikasi di bidang berita dan citra perusahaan, serta memenuhi persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana (S1) di Jurusan Ilmu Komunikasi Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

Selanjutnya terima kasih yang sangat mulia saya ucapkan kepada kedua orang tua saya Ibunda Nurhayati dan Ayahanda Winarno yang senantiasa selalu mendo'akan dan meridhai saya untuk dapat menuntut ilmu pengetahuan lebih banyak lagi selama ini. Terimakasih atas semua kasih sayang yang diberikan, atas semangat dan kesabaran dalam mendidik dan mendukung penulis dalam menyelesaikan penelitian ini, dan terima kasih juga kepada adik penulis Fetty Pestia Andriani berkat dia penulis terus mencoba dan mencoba untuk tetap menjadi contoh dalam berpikir, bertanggung jawab, dan bersikap dewasa dalam menatap masa depan dengan baik.

Tanpa bantuan dari berbagai pihak, penulis rasa Skripsi ini tidak akan mungkin dapat diselesaikan, oleh karena itu pada kesempatan yang terhormat ini saya sampaikan ucapan terimakasih kepada:

1. Bapak Drs. Tasrif Syam, M.Si selaku Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.

2. Bapak Drs. Zulfahmi, M.I.Kom selaku wakil Dekan I Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara.
3. Bapak Abrar Adhani, S.Sos, M.I.Kom selaku wakil Dekan III
4. Ibu Nurhasanah Nasution, M.I.Kom selaku Ketua Prodi Ilmu Komunikasi, dengan bercermin dari beliau saya yakin suatu saat nanti saya bisa menjadi seperti beliau dapat memimpin sebuah organisasi pendidikan, dan terima kasih atas segala dukungan yang diberikan kepada penulis.
5. Bapak Akhyar Anshori, M.I.Kom selaku Sekretaris Prodi Ilmu Komunikasi FISIP UMSU.
6. Bapak Lutfi Basit, S.Sos, M.Ikom, selaku Dosen Pembimbing Akademi yang telah membimbing penulis dan bersedia menyisihkan waktunya untuk berdiskusi dalam menentukan mata kuliah mulai dari awal perkuliahan sampai dengan selesai di Jurusan Ilmu Komunikasi.
7. Bapak Muhammad Said Harahap., S.Sos., M.I.Kom selaku dosen Pembimbing penulis, saya sangat berterima kasih yang sebesar-besarnya atas kesediaan waktu, kesabaran, dukungan dan kemudahan yang diberikan kepada penulis dalam membimbing penulis untuk menyelesaikan penelitian ini dari awal hingga akhir penelitian.
8. Bapak dan Ibu Dosen yang ada di lingkungan FISIP UMSU khususnya Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Komunikasi yang telah mengajarkan dan menambah ilmu penulis, terima kasih atas ilmu yang telah diberikan kepada penulis selama menjadi mahasiswa, semoga suatu saat ilmu-ilmu pengetahuan sosial ini dapat saya terapkan di masyarakat nantinya.
9. Bang Jemahaganta yang selalu datang lebih awal dengan segudang informasi tentang perkuliahan, terima kasih saya ucapkan atas bantuan dan kemudahan dalam informasi yang diberikan kepada penulis selama ini.
10. Ramansyaputra yang selalu siap membantu penulis dan mau menyisihkan waktunya untuk diskusi walaupun hanya sebentar namun sangat bermanfaat.
11. Bapak Mabrus, Se selaku Kepala Lurah Satria Kota Binjai yang telah memberikan izin penelitian dan informasi di lapangan kepada penulis.

12. Muhammad Ali Fahmi dan Arif Rahman sebagai Sahabat, dan rival (saingan dalam menuju sukses), sahabat setia dikala bulan tua melanda dan selalu mau berbagi dalam hal senang dan duka.
13. Nesy, Nuzul Linausyifa, dinda, Windy Tia Ningrum dan seluruh Anggota grup SEPALI terima kasih atas dukungan dan arti sahabat yang kalian berikan.
14. Teman-teman seperjuangan Ilmu Komunikasi Stambuk 2014 yang akan penulis ingat sampai kapan pun, dan akan penulis do'akan untuk keberhasilan kita semua dalam membangun kampung halaman dan Indonesia yang lebih bermartabat.

Penulis menyadari masih banyak kekurangan dalam penulisan Skripsi ini, oleh karena itu penulis menerima segala kritikan dan masukan yang membangun demi perkembangan penelitian-penelitian selanjutnya, semoga Skripsi ini memberikan manfaat bagi yang membacanya, terima kasih.

Wassalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh

Medan, 28 Maret 2018

Andika Pratama

ABSTRAK

Nama : Andika Pratama

NPM : 1403110021

Pengaruh Berita Kinerja Polres Binjai di Harian Sumut Pos (Studi Korelasi Pada Citra Kepolisian di Masyarakat Kelurahan Satria)

Skripsi ini berjudul Berita Kinerja Polres Binjai di Harian Sumut Pos (Studi Korelasi Pada Citra Kepolisian di Masyarakat Kelurahan Satria Kota Binjai). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui bagaimana pengaruh berita kinerja Polres Binjai di harian Sumut Pos terhadap citra kepolisian di masyarakat Kelurahan Satria Kota Binjai. Teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori komunikasi, teori komunikasi massa, teori tentang berita, dan teori tentang citra. Metode penelitian yang digunakan adalah metode penelitian studi korelasional yang mencari hubungan antara variabel X (Berita Kinerja Polres Binjai) dengan variabel Y (Citra Kepolisian) metode korelasional merupakan metode yang bertujuan untuk meneliti sejauh mana variasi pada satu faktor yang berkaitan dengan faktor lainnya, teknik penarikan sampel dengan menggunakan teknik Proporsional Stratified Random Sampling dan Accidental Sampling, yang menjadi populasi pada penelitian ini adalah masyarakat Kelurahan Satria yang tersebar di 6 lingkungan dengan menggunakan rumus Slovin sehingga diperoleh jumlah sampel sebanyak 64 orang, pada penelitian ini yang menjadi sampel adalah masyarakat Kelurahan Satria dengan karakteristik responden yang bekerja sebagai PNS (Guru, Kelurahan, Kecamatan, dll). Penelitian ini dilakukan dari Februari awal – Februari akhir 2018. Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini melalui dua cara, yaitu penelitian kepustakaan (library research) dan penelitian lapangan (field research) dengan cara menyebarkan kuesioner. Teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah mentabulasi data, dan uji hipotesis melalui rumus Koefisien Korelasi Tata Jengjang (Rank Order) oleh Spearman dengan menggunakan aplikasi SPSS 25. Dari hasil penelitian ini diperoleh R_s 0,077, untuk melihat tinggi rendahnya korelasi digunakan skala Guilford, hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan rendah sekali antara berita kinerja Polres Binjai dengan citra Kepolisian. Kemudian untuk mengetahui besar kekuatan pengaruh (K_p) antara variabel X terhadap variabel Y digunakan uji determinan korelasi. Dan ini menunjukkan bahwa tidak terdapat pengaruh berita kinerja Polres Binjai 0,5% dalam mempengaruhi citra Kepolisian, dan sebesar 99,5% dipengaruhi oleh faktor lainnya.

Kata kunci: Berita, Kinerja, Citra Perusahaan, Kepolisian

DAFTAR ISI

HALAMAN PERNYATAAN KEASLIAN SKRIPSI.....	i
PERNYATAAN KEASLIAN.....	ii
KATA PENGANTAR.....	iii
ABSTRAK.....	iv
DAFTAR ISI.....	vii
DAFTAR TABEL DAN BAGAN	viii

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang Masalah.....	1
1.2. Rumusan Masalah.....	5
1.3. Pembatasan Masalah.....	5
1.4. Tujuan Penelitian.....	5
1.5. Manfaat Penelitian.....	6
1.6. Sistematika Penulisan.....	6

BAB II URAIAN TEORITIS

2.1. Kerangka Teori.....	8
2.1.1. Komunikasi.....	8
2.1.1.1. Pengertian dan Defenisi.....	8
2.1.1.2. Fungsi Komunikasi.....	11
2.1.2. Komunikasi Massa.....	12
2.1.2.1. Karakteristik Komunikasi.....	13
2.1.2.2 FungsiKomunikasi Massa.....	16
2.1.3. Berita.....	17
2.1.3.1. Jenis-jenis berita.....	19
2.1.3.2. Kriteria Nilai Berita.....	21
2.1.3.3. Kategori Riset Pemberitaan.....	26
2.1.4. Citra.....	27
2.1.4.1. Manfaat Citra.....	30
2.1.4.2. Proses Pembentukan Citra.....	32
2.2. Hipotesis.....	34

BAB III METODE PENELITIAN

3.1. Jenis Penelitian.....	35
3.2. Kerangka Konsep.....	35
3.3. Definisi Konsep.....	36
3.4. Definisi Oprasional.....	37
3.5. Populasi dan Sampel.....	42
3.5.1. Populasi.....	42
3.5.2. Sampel.....	43
3.6. Teknik Pengumpulan Data.....	47
3.7. Analisis Data.....	47

3.8. Lokasi dan Waktu Penelitian.....	49
3.9. Deskripsi Lokasi Penelitian.....	50

BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Tahapan Pelaksanaan Penelitian.....	53
4.2. Teknik Pengolahan Data.....	54
4.3. Tabulasi Data.....	55
4.3.1. Variabel Bebas.....	55
4.3.2. Variabel Terikat.....	64
4.4. Uji Hipotesis.....	73
4.5. Pembahasan.....	76

BAB V PENUTUP

5.1. Simpulan.....	79
5.2. Saran.....	80

DAFTAR PUSTAKA.....	82
----------------------------	-----------

LAMPIRAN.....	84
----------------------	-----------

1. Kuesioner Penelitian.....	85
2. Input Data.....	91
3. Output Data.....	93
4. Lampiran Berita di Harian Sumut Pos.....	94
5. Daftar Riwayat Hidup.....	96
6. SK-1.....	
7. SK-2.....	
8. SK-3.....	
9. SK-4.....	
10. SK-5.....	
11. Surat Keterangan Penelitian.....	

DAFTAR TABEL DAN BAGAN

2.1	Bagan model pembentukan citra	32
3.1	Model teoritis variabel X secara linier mempengaruhi variabel Y	36
3.1	Tabel jumlah penduduk Kelurahan Satria perlingkungan	42
3.2	Tabel data pekerjaan penduduk Kelurahan Satria	43
3.3	Data penarikan sampel dengan dengan teknik <i>Proporsional Stratified Random Sampling</i>	46
4.1	Tabel faktualitas pemberitaan	55
4.2	Tabel berita tentang kinerja Polres Binjai menambah informasi bagi responden	56
4.3	Tabel berita berdasarkan fakta di lapangan	57
4.4	Tabel berita menjelaskan 5W+1H dalam tiap peristiwa	58
4.5	Tabel berita mempengaruhi kehidupan orang banyak di Kota Binjai	59
4.6	Tabel berita merupakan pemberitaan yang tidak asing lagi	60
4.7	Tabel berita bersumber dari masyarakat dan Polres Binjai	61
4.8	Tabel berita bersumber dari salah satu narasumber	62
4.9	Tabel berita mengandung unsur dramatisasi	62
4.10	Tabel berita sudah netral dalam menyajikan berita	63
4.11	Tabel responden pernah melihat kinerja personil Polres Binjai	64
4.12	Tabel responden pernah mengalami kinerja yang di berikan	65
4.13	Tabel pemahaman responden terhadap kinerja Polres Binjai	66
4.14	Tabel responden percaya dengan tujuan utama Polres Binjai	67
4.15	Tabel responden yakin dengan program Polres Binjai	68
4.16	Tabel kepuasan responden dengan kinerja petugas Polres Binjai	69
4.17	Tabel harapan responden dengan kinerja petugas Polres Binjai	70
4.18	Tabel pandangan responden dengan kinerja petugas Polres Binjai	71
4.19	Tabel pandangan responden dengan fasilitas Polres Binjai	72
4.20	Tabel penilaian responden dengan petugas Kepolisian di Polres Binjai	73
4.21	Tabel Uji Hipotesis	74

BAB I :

PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang masalah

Negara Indonesia adalah negara hukum. Berdasarkan pasal 1 ayat (3) undang-undang dasar 1945 hasil amandemen, konstitusi Indonesia telah menempatkan hukum dalam posisi yang menentukan dalam sistem ketatanegaraan Indonesia. Ketentuan konstitusi tersebut berarti bahwa dalam praktek ketatanegaraan Indonesia seluruh aspek kehidupan diselenggarakan berdasarkan atas hukum dan harus menjadi pedoman semua aktivitas bermasyarakat, berbangsa dan bernegara sebagai bagian dari proses penyelenggaraan negara.

Menurut Utomo sebagaimana dikutip oleh Anwar dan Adang (2009:116-117), setiap negara hukum memiliki aparat penegak hukum termasuk kepolisian negara, yang secara universal mempunyai tugas dan fungsi menjaga keamanan dan ketertiban masyarakat sesuai dengan ketentuan-ketentuan hukum yang berlaku untuk mewujudkan kepastian hukum dan keadilan, fungsi dan tugas kepolisian negara Republik Indonesia telah diatur dalam beberapa ketentuan perundang-undangan. Institusi kepolisian juga terikat pada aturan-aturan hukum dan prosedur-prosedur tertentu, serta dikontrol dan tanggung jawab kepada hukum.

Kepolisian Negara Republik Indonesia atau yang sering disingkat dengan POLRI dalam kaitannya dengan pemerintahan adalah salah satu fungsi pemerintahan negara di bidang pemeliharaan keamanan dan ketertiban masyarakat

penegakan hukum, perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat, yang bertujuan untuk mewujudkan keamanan dalam negara yang meliputi terpeliharanya keamanan dan ketertiban masyarakat, terselenggaranya perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat, serta terbinanya ketentraman masyarakat dengan menjunjung tinggi hak asasi manusia. Kaitannya dengan kehidupan bernegara kepolisian merupakan alat negara yang berperan dalam memelihara keamanan dan ketertiban masyarakat, menegakan hukum, serta memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan kepada masyarakat dalam rangka terpeliharanya keamanan dalam negeri.

Selaku aparat penegak hukum terdepan dengan segala aktivitas yang terjadi di masyarakat khususnya mengenai masalah kejahatan, kesan atau citra kepolisian hampir di semua daerah di Indonesia tetap masih belum membaik. Keadaan ini tampaknya akan selamanya demikian, sekalipun upaya dari pihak kepolisian untuk memperbaiki citra negatif tersebut. Slogan Polisi sebagai pengayom masyarakat, tampaknya belum dirasakan secara efektif oleh warga masyarakat, hal ini sangat jelas terbukti dengan semakin meningkatnya aksi-aksi kriminal yang terjadi sekarang ini.

Polisi yang seharusnya sebagai pelindung belum sesuai dalam menjalankan tugas dan fungsi dari polisi itu sendiri. Citra negatif kepolisian tersebut seolah-olah sulit diperbaiki dan disembunyikan dari masyarakat. Hal tersebut terjadi karena semakin maju dan berkembangnya teknologi informasi dan komunikasi, Adanya pemberitaan tentang peran kepolisian dalam menjalankan

tugasnya yang melenceng dari peraturan perundang-undangan semakin menambah buruk citra kepolisian dimata masyarakat.

Dan belakangan ini sayup-sayup mulai terdengar beberapa pemberitaan di media massa baik surat kabar maupun media online tentang mutu kinerja Kepolisian yang kurang baik. Beberapa pihak menyayangkan tentang kinerja Kepolisian yang masih kurang dari kata layak dan baik.

Dalam menyinggung soal pemberitaan tentang kinerja Kepolisian adalah menyangkut kepentingan masyarakat luas, khususnya di Kota Binjai. Peran media massa sebagai sumber informasi sangat besar dalam mempengaruhi dan menentukan sikap masyarakat. Setiap pemberitaan yang muncul akan membuat sebuah perubahan yang signifikan. Namun demikian tergantung dari sudut pandang apa masyarakat membaca dan menilai sebuah pemberitaan.

Keberadaan media massa khususnya surat kabar saat ini dianggap penting, selain memberikan sumber informasi kepada masyarakat media juga memberikan contoh (positif dan negatif) yang dapat mempengaruhi perkembangan dan perilaku setiap individu yang mengonsumsinya. Begitu juga dalam pemberitaan tentang kinerja Polres saat ini, ketika masyarakat membaca dan menilai bagaimana setiap pemberitaan yang diterbitkan di surat kabar akan mempengaruhi sikap dan keputusan masyarakat. Karena pada pemberitaan muncul pro dan kontra tentang kinerja Kepolisian khususnya di Polres Binjai.

Penelitian ini kemudian dilakukan di Kelurahan Satria Kota Binjai. Adapun alasan peneliti melakukan penelitian di lokasi ini karena Polres Binjai masuk dalam Kelurahan Satria Kota Binjai.

Selanjutnya penulis melakukan penelitian ini untuk melihat bagaimana tanggapan masyarakat sebagai partner kepolisian mengenai pemberitaan-pemberitaan yang muncul tentang kinerja Polres yang dapat mempengaruhi citra Polisi itu sendiri. Peneliti menjadikan masyarakat di kelurahan Satria sebagai responden karena peneliti menganggap masyarakat di kelurahan Satria adalah masyarakat yang paling dekat wilayahnya dan terlibat dalam setiap kegiatan yang melibatkan masyarakat di Polres Binjai dan tentunya mereka peduli dengan berbagai informasi dan pemberitaan tentang kinerja Polres.

Di samping itu penulis juga ingin melihat bagaimana pengaruh pemberitaan tersebut terhadap citra Polisi. Sebagaimana citra itu sendiri harus tetap dijaga karena citra pada sebuah lembaga merupakan sebuah aset penting dan peluang sukses yang berkelanjutan dan dalam jangka panjang. Citra bukan hanya untuk menarik konsumen dalam memilih barang dan jasa, melainkan juga dapat memperbaiki sikap kepuasan masyarakat terhadap kinerja suatu lembaga. Lalu sejauh ini citra Polisi akan berpengaruh ke arah positif atau negatif, setelah munculnya pemberitaan-pemberitaan tentang kinerja Polres Binjai di harian Sumut Pos.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk menelitinya dalam suatu penelitian ilmiah (skripsi) tentang bagaimana **“pengaruh berita kinerja**

Polres Binjai di Harian Sumut Pos terhadap citra Kepolisian di masyarakat Kelurahan Satria Kota Binjai”.

1.2. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang masalah di atas, maka penulis merumuskan permasalahan sebagai berikut:

"Bagaimana pengaruh berita kinerja Polres Binjai di Harian Sumut Pos terhadap citra Kepolisian di masyarakat kelurahan satria Kota Binjai”.

1.3. Pembatasan masalah

Untuk memperjelas dan membatasi ruang lingkup penelitian dan untuk menghasilkan uraian yang sistematis di perlukan pembatasan masalah. Adapun pembatasan masalah dalam penelitian ini adalah :

- 1) Penelitian ini difokuskan pada berita-berita tentang kinerja Polres Binjai di Harian Sumut Pos pada bulan Februari 2018.
- 2) Kriteria responden pada penelitian ini adalah yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (guru, kelurahan, camat, dll)

1.4. Tujuan penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Untuk mengetahui pendapat responden mengenai kualitas pemberitaan tentang kinerja Polres Binjai.
- 2) Untuk mengetahui citra Polisi di masyarakat Kelurahan Satria Kota Binjai.

- 3) Untuk mengetahui bagaimana pengaruh berita kinerja Polres Binjai pada citra Kepolisian.

1.5. Manfaat penelitian

- 1) Secara Teoritis, penelitian ini diharapkan memberikan kontribusi yang positif kepada mahasiswa Ilmu Komunikasi FISIP UMSU mengenai pemberitaan yang dapat mempengaruhi citra sebuah lembaga.
- 2) Secara Akademis, penelitian ini diharapkan menambah ilmu pengetahuan dan wawasan penulis mengenai bidang Ilmu Komunikasi serta menambah khasanah penelitian pada lingkup Ilmu Komunikasi khususnya Ilmu Komunikasi FISIP UMSU.
- 3) Secara praktis, penelitian ini diharapkan mampu memberikan sumbangan pemikiran dan masukan bagi Polres Binjai dalam meningkatkan dan menyelenggarakan pelayanan dan kinerja yang baik bagi masyarakat.

1.6. Sistematika penulisan

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri dari : Latar belakang masalah, rumusan masalah, pembatasan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II : URAIAN TEORITIS

Terdiri dari : pengertian komunikasi, komunikasi massa, berita, citra, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Pada bab ini, penulis menjabarkan mengenai jenis penelitian, kerangka konsep, definisi konsep, definisi oprasional, populasi dan sampel, teknik pengumpulan data, teknik analisis data, dan lokasi serta waktu penelitian.

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Pada bab ini penulis menguraikan pengujian data, pembahasan atau analisa data, dan pengujian hipotesis.

BAB V : PENUTUP

Pada bab ini penulis mengguraikan kesimpulan yang penulis rangkum dan saran yang ingin disampaikan oleh penulis terkait hasil penelitian.

BAB II : URAIAN TEORITIS

2.1. Kerangka teori

Setiap penelitian yang bersifat ilmiah memerlukan kejelasan titik tolak atau landasan berpikir dalam memecahkan atau menyoroti permasalahannya. Oleh karena itu, perlu disusun kerangka teori yang memuat pokok-pokok pikiran yang menggambarkan dari sudut mana akan disoroti (Nawawi, 2007:39). Maka teori yang relevan untuk penelitian ini adalah:

2.1.1. Komunikasi

2.1.1.1. Pengertian dan Defenisi

Setiap hari, dalam berbagai cara kita berkomunikasi. Kita mengkomunikasikan pemikiran, perasaan, dan keinginan. Sederhana atau kompleks, baik disengaja maupun tidak sengaja, direncanakan maupun tidak terencana, aktif maupun pasif, komunikasi merupakan salah satu perlengkapan penting dalam mencapai hasil, pemuasan kebutuhan, dan pemenuhan ambisi, sehingga dapat disimpulkan bahwa komunikasi merupakan bagian terbesar dalam kehidupan kita sehari-hari.

Secara etimologi istilah komunikasi dapat disebutkan dalam bahasa Inggris adalah *communication*, istilah ini berasal dari kata latin *communis* yang artinya sama. Maksudnya apabila seseorang melakukan kegiatan komunikasi dengan orang lain, maka orang tersebut berusaha untuk memberikan persamaan arti dengan orang lain tersebut. Dengan demikian diharapkan akan memperoleh suatu kesepakatan arti yang sama (Lubis, 2011:6). Secaraterminologis,tidak

da satu defenisi yang disepakati oleh para ahli mengenai satu defenisi khusus. Banyak komunikasi bersifat khas, mencerminkan paradigma atau perspektif yang digunakan ahli-ahli komunikasi dalam mendekati fenomena komunikasi itu sendiri. Hal ini disebabkan karena banyaknya disiplin ilmu yang telah memberikan masukan terhadap perkembangan ilmu komunikasi.

Wilbur Schramm (Danandjaja, 2011: 91) menjelaskan sebagai berikut:

“komunikasi adalah satu proses timbal balik tentang pertukaran lambang/isyarat untuk menginformasikan, menginstruksikan, atau membujuk, agar memperoleh pengertian yang sama antara komunikator dan konteks sosial”.

Banyak orang bercerita mengenai komunikasi. apakah sebenarnya komunikasi itu. Para ahli komunikasi memberikan batasan-batasan pengertian dan defenisi komunikasi antara lain:

- 1) James A.F. Stoner, dalam bukunya yang berjudul : manajemen, menyebutkan bahwa komunikasi adalah proses dimana seseorang berusaha memberikan pengertian dengan cara pemindahan pesan.
- 2) John R. Schemerhorn cs. Dalam bukunya yang berjudul : *Managing Organizational Behaviour*, menyatakan bahwa komunikasi itu dapat diartikan sebagai proses antar pribadi dalam mengirim dan menerima simbol-simbol yang berarti bagi kepentingan mereka.
- 3) William F. Glueck, dalam bukunya yang berjudul : Manajemen, menyatakan bahwa komunikasi dapat dibagi menjadi dua bagian yaitu *interpersonal communications* dan *organizational communication* (Widjaja, 2002:8).

Menurut Harold Laswell cara yang baik untuk menggambarkan komunikasi adalah dengan menjawab pertanyaan-pertanyaan sebagai berikut : *Who* (Siapa), *Says What* (Mengatakan apa), *In Which Channel* (Dengan Saluran Apa), *To Whom* (Kepada Siapa), *With What Effect* (Dengan Pengaruh Bagaimana). (Mulyana, 2002:62).

Paradigma Laswell diatas menunjukkan bahwa komunikasi meliputi lima unsur sebagai jawaban dari pertanyaan yang diajukan itu (Effendy, 2007:10), yakni:

- 1). Komunikator (*Communicator, Source, Sender*)
- 2). Pesan (*Message*)
- 3). Media (*Channel, Media*)
- 4). Komunikan (*Communicant, Communicatee, Receiver, Receipt*)
- 5). Efek (*Effect, Impact, Influence*)

Berdasarkan paradigma Laswell tersebut mengatakan, komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu.

Selanjutnya Harold Koontz menjelaskan proses komunikasi secara sederhana melibatkan peranan dari komunikator sebagai pengirim pesan (*sender*) menerjemahkan atau menyandikan pesan (*encoding*) yang berasal dari pemikiran atau ide (*though*). Kemudian ide tersebut disampaikan melalui proses pengiriman pesan (*transmission of message*), dan kemudian pesan diterima komunikan (*receiver*) dalam bentuk persepsi (*perception*), selanjutnya pesan tersebut

diterjemahkan atau dimaknai (*decoding*) agar dapat dipahami (*understanding*) (Danandjaja, 2011:88).

2.1.1.2. Fungsi Komunikasi

Apabila komunikasi dipandang dari arti yang lebih luas, tidak hanya diartikan sebagai pertukaran berita dan pesan tetapi sebagai kegiatan individu dan kelompok mengenai tukar menukar data, fakta, dan ide maka fungsi komunikasi dalam setiap sistem sosial adalah sebagai berikut:

- 1) Informasi : merupakan pengumpulan, penyimpanan, memproses dan penyebaran berupa berita, data, gambar, dan fakta dan pesan opini.
- 2) Sosialisasi (Pemasyarakatan) : komunikasi bertindak sebagai ilmu untuk digunakan oleh manusia secara efektif agar dapat digunakan untuk bisa bergabung/aktif di dalam masyarakat.
- 3) Motivasi : mendorong setiap orang untuk menentukan pilihannya, dan mendorong sebuah kegiatan untuk mencapai tujuan bersama yang ditetapkan.
- 4) Perdebatan dan diskusi : komunikasi juga menjadi sebuah sarana media untuk membahas dan menyelesaikan perbedaan, dan perdebatan mengenai masalah publik.
- 5) Pendidikan : pengalihan ilmu pengetahuan sehingga mendorong perkembangan intelektual, membentuk watak dan pendidikan keterampilan dan kemahiran yang diperlukan pada semua bidang kehidupan.

- 6) Memajukan kebudayaan : salah satu fungsi komunikasi juga dapat memajukan kebudayaan yakni menyebarkan hasil kebudayaan dan seni dengan maksud melestarikan warisan masa lalu.
- 7) Hiburan : melalui komunikasi semua hal termasuk penyebarluasan sinyal, simbol, suara dan *image* dari drama, tarian, kesenian, kesastraan, musik, olahraga, permainan dan lain-lain untuk rekreasi.
- 8) Integrasi : komunikasi berfungsi untuk menyediakan integrasi bagi bangsa, kelompok dan individu kesempatan untuk memperoleh berbagai pesan yang mereka perlukan agar mereka dapat saling kenal, mengerti dan menghargai kondisi, pandangan dan keinginan orang lain. (Widjaja, 2002:9).

2.1.2. Komunikasi Massa

Defenisi komunikasi massa yang paling sederhana dikemukakan oleh Bittner yakni komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah orang banyak/besar. Sedangkan defenisi komunikasi massa yang lebih rinci dikemukakan oleh pakar komunikasi yakni Gerbner komunikasi massa adalah produksi dan distribusi yang berlandaskan teknologi dan lembaga dari arus pesan yang kontiniu serta paling luas dimiliki orang dalam masyarakat industri. (Ardianto, 2004:3-4).

Liliweri menjelaskan sebagai berikut:

“secara umum terdapat tiga efek komunikasi massa, yaitu: (a) efek kognitif, dimana pesankomunikasi massa mengakibatkan khalayak berubah dalam hal

pengetahuan, pandangan, dan pendapat terhadap sesuatu yang diperolehnya. Efek ini berkaitan dengan transmisi pengetahuan, keterampilan, kepercayaan, atau informasi. (b) efek afektif, dimana pesan komunikasi massa mengakibatkan berubahnya perasaan tertentu dari khalayak. Orang dapat menjadi lebih marah dan berkurang rasa tidak senangnya terhadap suatu akibat membaca surat kabar, mendengarkan radio atau menonton televisi. Efek ini ada hubungannya dengan emosi, sikap, atau nilai. (c) efek konatif, dimana pesan komunikasi massa mengakibatkan orang mengambil keputusan untuk melakukan atau tidak melakukan sesuatu. Efek ini merujuk pada perilaku nyata yang dapat diminati, yang meliputi pola-pola tindakan, kegiatan, atau kebiasaan berperilaku.”(Liliweri, 2004:39).

2.1.2.1. Karakteristik Komunikasi Massa

Berdasarkan defenisi komunikasi massa tersebut terdapat karakteristik komunikasi massa yang membedekannya dengan jenis komunikasi lainnya. Perbedaan yang dimaksud meliputi komponen-komponen yang terlibat di dalamnya dan proses berlangsungnya komunikasi tersebut. (Ardianto, 2004:7). Adapun yang menjadi karakteristik komunikasi massa yang dimaksud adalah sebagai berikut:

1) Komunikasi terlembagakan

komunikator dalam komunikasi massa adalah media massa itu sendiri. Artinya adalah semua pihak yang bekerja dalam sebuah media massa mulai dari wartawan, reporter hingga pada pimpinan redaksi yang bekerja

dalam suatu sistem yang terlembagakan sebagai suatu kesatuan. Sehingga dapat dikatakan bahwa komunikator dalam komunikasi massa merupakan kumpulan individu-individu yang memiliki perannya masing-masing dalam sebuah sistem media massa. (Ardianto, 2004:8).

2) Pesan bersifat umum

pesan atau informasi yang disampaikan pada komunikasi massa itu bersifat terbuka, artinya komunikasi massa itu ditujukan kepada semua orang dan bukan untuk sekelompok orang tertentu. Dengan demikian pesan atau informasi pada komunikasi massa bersifat umum. Pesannya dapat berupa fakta, peristiwa atau opini. Pesan komunikasi massa yang dikemas dalam bentuk apapun harus memenuhi kriteria penting atau menarik, atau keduanya bisa disampaikan kepada sebagian besar komunikan (publik).

3) Komunikannya bersifat anonim dan heterogen

Komunikasi massa bersifat anonim artinya pada komunikasi massa, komunikatornya tidak mengenal komunikan (anonim). Karena komunikasinya menggunakan media dan tidak tatap muka. Selain itu komunikan terdiri dari berbagai lapisan masyarakat yang berbeda karakteristik yang dapat dikelompokkan berdasarkan faktor usia, jenis kelamin, pendidikan, pekerjaan, latar belakang budaya, agama dan tingkat ekonomi.

4) Media massa menimbulkan keserempakan

Keserempakan media massa yang dimaksud adalah keserempakan kontak dengan sejumlah besar penduduk dalam jarak yang jauh dari komunikator,

dan penduduk tersebut satu sama lainnya berada dalam keadaan terpisah dengan komunikator.

5) Komunikasi massa bersifat satu arah

Secara singkat, komunikasi massa itu adalah komunikasi dengan menggunakan atau melalui media massa. Karena dengan melalui media massa komunikator dan komunikannya tidak dapat bertatap muka langsung atau bertemu langsung. Komunikator aktif menyampaikan pesan, dan komunikan juga aktif menerima pesan, namun keduanya tidak dapat melakukan dialog langsung sebagaimana halnya terjadi dalam komunikasi biasa. Dengan demikian komunikasi massa itu bersifat satu arah.

6) Umpan balik tertunda

Umpan balik atau yang lebih populer dengan sebutan feedback merupakan faktor penting dalam bentuk komunikasi apapun. Pada komunikasi langsung akan diperoleh umpan balik secepatnya, sebaliknya karena komunikasi massa menggunakan media massa maka umpan balik yang diperoleh tidak langsung, karena pesan pada komunikasi massa bersifat satu arah.

7) Komunikasi massa dikontrol oleh *gatekeeper*

Gatekeeper adalah orang atau pihak yang sangat berperan dalam penyebaran informasi melalui media massa. *Gatekeeper* yang dimaksud antara lain pimpinan redaksi, wartawan dan editor, informasi yang berasal dari media massa telah terlebih dahulu diseleksi oleh *gatekeeper* apakah informasi tersebut layak atau tidak layak untuk disebar.

2.1.2.2. Fungsi komunikasi Massa

Secara umum fungsi komunikasi massa adalah menginformasikan pesan-pesan lewat media massa yang digunakan. Namun secara spesifik Burhan Bungin dalam bukunya Sosiologi komunikasi menjelaskan beberapa fungsi dari komunikasi massa, (Bungin, 2008:79-81) sebagai berikut:

1) Fungsi pengawasan

Fungsi pengawasan ini dapat berupa peringatan dan kontrol sosial maupun kegiatan persuasif sebagai aktivitas preventif. Dalam hal ini adalah upaya memberi *reward* dan *punishment* kepada masyarakat. Media massa dapat memberikan *reward* kepada masyarakat yang bermanfaat dan fungsional bagi anggota masyarakat lainnya, namun akan memberi *punishment* apabila aktivitasnya tidak bermanfaat bahkan merugikan fungsi-fungsi sosial lainnya di masyarakat.

2) Fungsi *Social Learning* (Pembelajaran Sosial)

Fungsi utama dari komunikasi massa melalui media massa adalah melakukan pendidikan sosial kepada seluruh masyarakat. Media massa bertugas untuk memberikan pencerahan-pencerahan kepada masyarakat dimana komunikasi massa itu berlangsung. Komunikasi massa dimaksudkan agar proses pencerahan itu berlangsung efektif dan efisien dan menyebar secara bersamaan di masyarakat luas.

3) Fungsi Penyampaian Informasi

Komunikasi massa yang mengandalkan media massa memiliki fungsi utama yaitu menjadi proses penyampaian informasi kepada masyarakat

luas. Komunikasi massa memungkinkan informasi dari institusi publik tersampaikan kepada masyarakat secara luas dalam waktu cepat sehingga fungsi informasi tercapai dalam waktu cepat dan singkat.

4) Fungsi Hiburan

Komunikasi massa juga digunakan sebagai media hiburan, terutama karena komunikasi massa menggunakan media massa sehingga fungsi hiburan yang ada pada media massa juga merupakan bagian dari fungsi komunikasi massa. Fungsi hiburan tidak lepas dari fungsi-fungsi lainnya dalam komunikasi massa.

2.1.3. Berita

Dalam pengertian sederhana, berita adalah fakta atau informasi yang ditulis oleh wartawan, dan dimuat di media massa. Baik itu di surat kabar, majalah, radio dan televisi. Berita yang dimuat pada surat kabar atau majalah harus berdasarkan fakta bukan karangan atau opini wartawan.

Beberapa ahli dan sarjana ilmu komunikasi membuat pengertian berita sebagai berikut:

1) Nothclife

Ahli komunikasi ini berpendapat *“If a dog bites a man, it is not news, But if a man bites a dog is news”*. (Jika seekor anjing mengigit manusia itu bukan berita, tetapi jika manusia mengigit anjing itu adalah sebuah berita). Pada penjelasan di atas bahwa Nothclife menitik beratkan pada keanehan, yang mampu menarik perhatian manusia itu berita.

2) Charnley, Mitchell

Mitchell Dalam bukunya *reporting*, dikatakan: berita itu adalah segala sesuatu yang hangat atau aktual dan menarik perhatian sejumlah orang.

3) Doug newsom dan James A. Wollert dalam *Media Writing News for the Mass Media*, mengemukakan, dalam defenisi sederhana, berita adalah apa saja yang ingin dan perlu diketahui orang atau lebih luas lagi oleh masyarakat.

4) William S. Maulsby dalam *Getting the News* menegaskan pengertian berita sebagai suatu penuturan secara benar dan tidak memihak dari fakta-fakta yang mempunyai arti penting dan baru terjadi, yang dapat menarik perhatian para pembaca surat kabar yang memuat berita tersebut.

Kemudian ada lagi ahli yang mempunyai pendapat, bahwa berita itu merupakan singkatan dari *NEWS* yang artinya Berita tersebut muncul dari segala arah, *North* (Utara), *East* (Timur), *West* (Barat), dan datang dari *South* (Selatan). (Widodo, 1997:17)

Haris Sumadiria dalam bukunya mendefenisikan berita sebagai berikut: berita adalah laporan tercepat mengenai fakta atau ide terbaru yang benar, menarik dan atau penting bagi sebagian besar khalayak, melalui media berkala seperti surat kabar, radio, televisi, atau media online internet. (Sumadiria, 2005:65).

2.1.3.1. Jenis-Jenis Berita

Dalam dunia jurnalistik, terdapat berbagai pembagian jenis berita. Dalam bukunya *Public Relation Writing* Rahmat Kriyantono menyampaikan beberapa jenis-jenis berita sebagai berikut:

1) Berdasarkan Tema Berita

a) *Hardnews*

Berita *hardnews* adalah berita yang bertemakan peristiwa-peristiwa yang berat, kontroversial, berdampak besar bagi masyarakat, dan termasuk berita dengan tema-tema yang tidak menyenangkan. Contohnya, perang, bencana alam, kriminalitas, konflik, kecelakaan, demonstrasi, dan lainnya. Karena sifatnya yang seperti ini kemudian berita *hardnews* sering dimuat sebagai headline di halaman depan surat kabar.

b) *Soft News*

Berita *softnews* adalah berita yang temanya berkaitan dengan peristiwa-peristiwa yang relatif ringan untuk dibaca, biasanya menyenangkan, dan dampaknya terhadap masyarakat tidak terlalu besar, dibandingkan dengan berita-berita dengan tema *hardnews*. Berita *softnews* dengan unsur menarik sehingga menggugah emosional pembaca menjadi materi berita ini. Misalnya kelucuan, unik atau jarang terjadi.

2) Berdasarkan Pola Penulisan

a) Berita Langsung (*Straight News*)

Berita jenis ini pola penulisannya singkat, ringkas, dan langsung pada topik yang dibicarakan. Wartawan pada penulisan berita ini tidak terlalu

mendalam menguraikan isi berita yang menyangkut unsur bagaimana (*how*) dan mengapa (*why*). Pada jenis berita ini unsur-unsur terpenting dari peristiwa harus disampaikan kepada pembaca.

b) *Stop Press*

Stop-Press adalah jenis berita yang sangat penting, aktualitasnya tinggi, dan mempunyai nilai berita tinggi, eksklusif, sehingga harus secepatnya dimuat tanpa menunda waktu. Ada yang menyebutkan jenis berita ini sebagai *breaking news*. Karena sangat penting, berita ini ada di halaman depan dan diberi tanda *Stop-Press* atau *breaking news*.

c) Berita Spot (*Spotnews*)

Merupakan berita langsung yang dilaporkan dari tempat kejadian atau wartawan langsung bertemu dengan kejadian atau peristiwa yang dilaporkan.

d) Kisah (*Feature*)

Feature adalah berita yang khas. Pola penulisannya menyerupai karangan. Disebut khas karena bukan hanya berita tentang sesuatu yang faktual, dan ada unsur menarik yaitu sesuatu yang dapat menyentuh emosional orang lain. Pola penulisannya detail dengan menggambarkan berbagai hal mengenai tema yang diberitakan. Biasanya penulisan tidak menggunakan piramida terbalik, tetapi pola kronologis (semua bagian berita sama pentingnya). *Feature* dirancang untuk memberi informasi sekaligus menghibur pembaca tentang suatu kejadian, atau aspek kehidupan seseorang dan tema berita ini bisa apa saja.

e) Berita Lengkap (*Complex News*)

Jenis berita ini berbeda dengan berita langsung. Berita langsung adalah berita yang secara detail menguraikan unsur-unsur berita (*who, what, when, where, why, dan how*) secara lengkap. Berita jenis ini bisa diperoleh dari laporan pandangan mata atas suatu peristiwa.

f) *In-Depth News*

Jenis berita ini kompleks, komprehensif, dan mendalam, tujuannya bukan hanya mendeskripsikan peristiwa tetapi juga mengeksplorasi hal-hal di balik sebuah peristiwa. Jenis berita ini merupakan hasil dari investigasi mendalam untuk mengungkap peristiwa sampai ke akar-akarnya (Kriyantono, 2008:139-143).

2.1.3.2. Kriteria Nilai Berita

Kriteria umum nilai berita menurut Brian S. Brooks, George Kennedy, dkk. dalam *News Reporting and Editing* mencakup:

- 1) Keluarbiasaan (*Unusualness*): semakin besar suatu peristiwa semakin besar pula nilai berita yang ditimbulkannya. Nilai berita luar biasa paling tidak dapat dilihat dari lima aspek, diantaranya: lokasi peristiwa, waktu peristiwa, jumlah korban, daya kejut peristiwa, dan dampak yang ditimbulkan dari peristiwa.
- 2) Kebaruan (*Newness*): berita adalah semua apa yang terbaru, misalnya presiden baru. Kebaruan berhubungan dengan apa saja perubahan penting yang terjadi dan dianggap berarti.

- 3) Akibat (*Impact*): berita adalah sesuatu yang berdampak luas yang berarti bagimasyarakat. Semakin besar dampaknya di masyarakat maka nilai berita tersebut semakin tinggi.
- 4) Aktual (*Timeliness*): berita adalah peristiwa yang sedang atau baru terjadi. Misalnya pemberitaan yang memuat tulisan yang berkaitan langsung dengan peristiwa sejarah sesuai moment, masalah yang dekat dengan masyarakat.
- 5) Kedekatan (*Proximity*): baik kedekatan geogrfis maupun psikologis. Semakin ada kedekatan, maka masyarakat semakin terusik dan tertarik untuk mengikuti berita tersebut.
- 6) Informasi (*Information*): berita dikatakan mempunyai nilai informasi tinggi jika memberi banyak manfaat bagi masyarakat dan layak mendapat perhatian.
- 7) Konflik (*Conflict*): sarat akan pertentangan, dan hal tersebut dianggap penting untuk diketahui.
- 8) Orang penting (*Public Figure, News Marker*): berita memuat orang ternama, pesohor, publik figur yang menjadi perhatian masyarakat.
- 9) Ketertarikan Manusiawi (*Human Interest*): suatu peristiwa terkadang tidak menimbulkan efek berarti pada seseorang, sekelompok orang, atau bahkan pada masyarakat, tetapi telah menimbulkan getaran pada suasana hati, suasana kejiwaan, dan alam perasaannya.

10) Kejutan (*Surprising*): kejutan adalah sesuatu yang datang tiba-tiba, di luar dugaan. Kejutan dalam berita bisa menunjuk dalam peristiwa yang tidak diduga sebelumnya. (Sumadiria, 2005: 80-89).

Berita-berita yang dimuat pada media massa, baik di surat kabar atau majalah, karena menurut anggapan atau pandangan redaktornya mempunyai nilai berita atau *news value*, yang bisa menarik perhatian pembaca. Nilai berita atau *news value*, biasanya melekat diberbagai unsur. Untuk lebih lanjutnya ada pun unsur-unsur berita oleh Widodo pada bukunya “teknik wartawan menulis berita di surat kabar dan majalah”, sebagai berikut :

1) Unsur waktu (*time*)

Suatu peristiwa atau kejadian, semakin dekat atau cepat waktunya diberitakan akan lebih menarik perhatian dibandingkan dengan waktu yang lampau. Artinya sebuah berita dengan waktu yang cepat atau aktual akan semakin tinggi nilai untuk menarik perhatian, sebaliknya semakin jauh dengan waktu kejadiannya, maka akan semakin kurang menarik perhatian pembaca.

2) Unsur kedekatan (*nearness*)

Kedekatan di sini, merupakan letak tempat kejadian dengan pembaca. Unsur kedekatan tersebut berdasarkan keperluan dan kepentingan pembaca. Pembaca surat kabar atau majalah, akan lebih tertarik membaca berita-berita yang terjadi dan berdekatan dengannya. Begitupula jika keperluan pembaca dekat dengan apa yang diberitakan, maka pembaca akan lebih tertarik.

3) Unsur humor (*humor*)

Suatu kejadian atau hal-hal yang bersifat lucu, humor, jenaka, kocak, biasanya disenangi dan menarik perhatian orang atau pembaca. Lucu itu banyak sekali macamnya.

4) Unsur aneh

Segala sesuatu hal yang tidak lazim dan berbeda dengan kebiasaan, mempunyai nilai berita yang tinggi. Dengan demikian hal itu bisa ditulis untuk dijadikan berita yang menarik perhatian pembaca. Contohnya ada berita yang isinya sederhana, sapi berkaki 5 padahal hewan sapi pada umumnya berkaki 4. Selain itu berita pada unsur ini harus ditulis dengan jeli dan kreatif karena hal-hal aneh sering ditemui pada kehidupan masyarakat.

5) Unsur pornografi (*sex*) Berita dengan berbau pornografi, *sex*, cabul, biasanya menarik perhatian pembaca, unsur ini juga dibuat berdasarkan segmentasi pembaca berita.

6) Unsur pertentangan

Suatu kejadian atau hal-hal yang berbau atau mengandung konflik atau pertentangan akan menarik perhatian. Apalagi jika yang terlihat dalam konflik tersebut orang-orang penting, cendekiawan, tokoh masyarakat, politikus dan sebagainya. Untuk memperoleh berita yang bagus, wartawan bisa memperoleh berita yang benar-benar menarik perhatian pembaca dari sektor atau unsur pertentangan tersebut. Demikian pula hal yang dipertentangkan nantinya akan mempengaruhi kehidupan orang banyak,

atau perubahan tata nilai yang berarti bagi suatu kehidupan manusia, maka akan mengandung atensi atau perhatian pembaca.

7) Unsur penting (*important*)

Peristiwa-peristiwa yang terjadi, yang timbul atau muncul dan akan berpengaruh pada kehidupan masyarakat, dan juga mengandung nilai yang penting, maka jelas akan menarik perhatian pembaca. Karena menarik perhatian pembaca, maka hal itu menuntun seorang wartawan untuk memberitakannya. Unsur penting pada berita yang diberitakan bisa melekat di berbagai hal atau sendi kehidupan.

8) Unsur perubahan (*change*)

Suatu perubahan, juga menarik perhatian pembaca. Dengan adanya perubahan yang akan mempengaruhi berbagai sektor kehidupan orang banyak, maka menjadi penting nilainya.

9) Unsur yang menyentuh perasaan (*human interest*)

Unsur kemanusiaan yaitu suatu peristiwa atau kejadian-kejadian yang dapat menyentuh hati manusia. Human interest di sini bisa kejadian-kejadian sukses yang menggembirakan, bisa juga kegagalan-kegagalan yang menyedihkan, kejadian heroic, dan sebagainya.

Demikian beberapa unsur berita yang melekat pada suatu peristiwa atau isi berita, yang dituliskan oleh wartawan surat kabar atau majalah yang disajikan kepada pembacanya. (Widodo, 1997: 20-25).

2.1.3.3. Kategori Riset Pemberitaan

Dalam melakukan riset terhadap suatu bentuk pemberitaan pada sebuah media dibentuk tolak ukur yang tepat. Oleh karena itu Mcquail membuat kategorisasi untuk mengukur *Media Performance* dalam meriset mengenai pemberitaan (Kriyantono, 2008:241-242), yaitu :

- 1) Faktualitas (*Factualness*) Maint-point (apakah ada pencampuran fakta dan opini), nilai informasi (kedalaman berita), kemudahan untuk dipahami (*readability*), dapat tidaknya dikonfirmasi dengan sumber berita (*checkability*).
- 2) Keakuratan (*Accuracy*) Verifikasi terhadap fakta, relevansi sumber berita, dan akurasi penyajian.
- 3) Kelengkapan isi berita (*Completeness*) Mencakup 5W+1H (*What, Who, Why, Where, When, How*).
- 4) Hubungan (*Relevance*) *Proximity psikografis, proximity geografis, timeless, significance, prominence, dan magnitude*. Dengan kata lain, yang dimaksud dengan relevan adalah berkaitan dengan nilai berita.
- 5) Keseimbangan (*balance*) Ada atau tidak ada “*Source Bias*” (penampilan satu sisi dalam penampilan, seperti ketidak seimbangan sumber berita), ada atau tidak ada “*Slant*” (kecenderungan/berita miring), dan ketidakseimbangan.
- 6) Netralitas (*Neutrality*) *Sensationalism, streotype, junxtaposition* (membandingkan dua hal yang tidak sebanding), dan *linkages* (membandingkan dua hal yang tidak relevan).

2.1.4. Citra

Berdasarkan Kamus Besar Bahasa Indonesia (2016), Citra adalah gambaran yang dimiliki oleh banyak orang mengenai pribadi perusahaan, organisasi atau produk. Pengertian lain mengenai citra adalah tujuan utama, dan sekaligus merupakan reputasi dan prestasi yang hendak dicapai bagi dunia hubungan masyarakat (kehumasan) atau *public relation*. Pengertian citra itu sendiri abstrak (*intangible*) dan tidak dapat diukur secara matematis, tetapi wujudnya bisa dirasakan dari hasil penelitian baik atau buruk. Seperti penerimaan tanggapan baik positif maupun negatif yang khususnya datang dari publik (khalayak sasaran) dan masyarakat luas pada umumnya (Ruslan, 2008:75).

Lawrence L. Steinmentz, Ph D. Mengartikan citra sebagai “Pancaran atau reproduksi jati diri atau bentuk orang perorangan, benda atau organisasi”. (Sutojo, 2004:1).

Menurut beliau bagi perusahaan citra juga dapat diartikan sebagai persepsi masyarakat terhadap jati diri perusahaan. Selanjutnya Lawrence mengemukakan persepsi seseorang terhadap perusahaan didasari atas apa yang mereka ketahui atau mereka kira tentang perusahaan yang bersangkutan. Oleh karena itu citra sebuah perusahaan yang sama dapat berbeda di mata dua orang yang berlainan.

Menurut Bill Canton dalam Sukatendel mengatakan bahwa “citra adalah kesan, perasaan, gambaran diri publik terhadap perusahaan, kesan yang dengan sengaja diciptakan dari suatu objek, orang atau organisasi. Jadi, citra itu dengan sengaja perlu diciptakan agar bernilai positif. Citra itu sendiri merupakan salah

satu asset terpenting dari suatu perusahaan atau organisasi” (Soemirat & Ardianto, 2004:111-112).

Menciptakan citra yang positif terhadap perusahaan merupakan tujuan utama bagi seorang *public relation*. Citra merupakan sebuah penilaian yang sifatnya abstrak yang hanya bisa dirasakan oleh perusahaan dan pihak-pihak yang terkait. Untuk mengetahui citra seseorang terhadap suatu objek, dapat diketahui dari sikapnya terhadap objek tersebut.

Salomon menyatakan, “Semua sikap bersumber pada organisasi kognitif pada informasi dan pengetahuan yang kita miliki. Efek kognitif dari komunikasi sangat mempengaruhi proses pembentukan citra seseorang. Citra terbentuk berdasarkan pengetahuan dan informasi-informasi yang diterima seseorang. Komunikasi tidak secara langsung menimbulkan perilaku tertentu, tetapi cenderung mempengaruhi cara kita mengorganisasikan citra kita tentang lingkungan”. (Soemirat & Ardianto, 2004:15).

Tahap upaya mempopulerkan citra perusahaan, terdiri dari tiga kegiatan berurutan (Sutojo, 2004: 55), yaitu:

- 1) Pembentukan persepsi segmen sasaran

Langkah pertama upaya membentuk citra segmen sasaran tentang jati diri perusahaan adalah menciptakan citra yang akan dipopulerkan. Citra yang ingin dibentuk harus mencerminkan jati diri yang sebenarnya, tidak lebih tidak kurang.

2) Memelihara persepsi segmen sasaran

Apabila perusahaan berhasil membentuk persepsi segmen sasaran terhadap jati diri mereka, tugas perusahaan selanjutnya adalah memelihara persepsi tersebut. Apabila tidak dipertahankan dengan baik, citra perusahaan di mata masyarakat dapat menurun, bahkan dilupakan.

3) Merubah persepsi segmen sasaran yang kurang menguntungkan

Perusahaan yang dikelola secara profesional akan berusaha keras merubah persepsi segmen sasaran yang tidak menguntungkan. Cara yang terbaik untuk merubah persepsi segmen sasaran yang tidak menguntungkan adalah berbenah diri dari dalam.

Frank Jefkins dalam bukunya *public relation* menyebutkan ada beberapa jenis citra sebagai berikut :

- 1) Citra bayangan (*mirror image*), merupakan citra yang dianut oleh orang dalam atau anggota-anggota organisasi mengenai pandangan pihak luar terhadap organisasinya.
- 2) Citra yang berlaku (*current image*), yaitu citra atau pandangan yang dianut oleh pihak-pihak luar mengenai suatu organisasi.
- 3) Citra yang diharapkan (*wish image*), yaitu citra yang diinginkan oleh pihak manajemen. Biasanya lebih baik atau lebih menyenangkan dari pada citra yang ada.
- 4) Citra perusahaan (*corporate image*), yaitu citra dari suatu organisasi secara keseluruhan, bukan sekedar citra akan produk dan pelayanan yang diberikan.

- 5) Citra majemuk (*multiple image*), yaitu citra yang beraneka ragam (banyak) yang hampir sama banyaknya dengan jumlah pegawai yang dimiliki oleh organisasi/ perusahaan. (Jefkins, 2004:20).

2.1.4.1. Manfaat Citra

Citra dapat dengan sengaja diciptakan agar bernilai positif karena citra merupakan asset terpenting dari suatu perusahaan atau lembaga. Beberapa manfaat citra pada sebuah perusahaan sebagai berikut:

- 1) Daya saing jangka panjang dan menengah (*maind and long term sustainable competitive position*). Citra perusahaan yang baik dan kuat akan menjadi kepribadian perusahaan. Citra perusahaan dapat menjadi tembok pembatas bagi perusahaan pesaing yang ingin memasuki segmen pasar yang ada di perusahaan.
- 2) Menjadi perisai selama masa krisis (*an insurance for adverse time*). Citra yang baik pada sebuah perusahaan akan memberikan manfaat yang baik atau positif pada masa krisis.
- 3) Menjadi daya tarik eksklusif handal (*attracting the best executive available*). Perusahaan yang memiliki daya tarik eksklusif handal merupakan harta yang berharga bagi perusahaan manapun.
- 4) Meningkatkan efektifitas strategi pemasaran (*increasing the effectiveness of marketing instrument*). Citra yang baik pada perusahaan dapat meningkatkan strategi pemasaran seperti penjualan produk yang dapat meningkatkan penghasilan perusahaan.

- 5) Penghemat biaya operasional (*cost saving*). Perusahaan dengan citra yang baik dapat menekan biaya operasional perusahaan, seperti biaya melatih eksekutif, karena tenaga eksekutif yang handal tidak banyak membutuhkan training untuk menyesuaikan kualifikasi mereka dengan apa yang diinginkan perusahaan. (Sutojo, 2004:56).

Untuk mengetahui citra perusahaan, baik citra positif maupun negatif diperlukan alat ukur untuk mengetahui bagaimana citra perusahaan tersebut. Ada empat hal yang di gunakan sebagai alat pengukur citra perusahaan (Ruslan, 2008: 25), yaitu:

- 1) Kepercayaan

Merupakan kesan dan pendapat atau penilaian positif khalayak terhadap suatu perusahaan.

- 2) Realitas

Menggambarkan suatu yang realistis, jelas terwujud, dapat diukur dan hasilnya dapat dirasakan serta dapat dipertanggungjawabkan dengan perencanaan yang matang dan sistematis bagi responden.

- 3) Terciptanya kerjasama yang saling menguntungkan

Menggambarkan keadaan yang saling menguntungkan antara perusahaan dan publiknya.

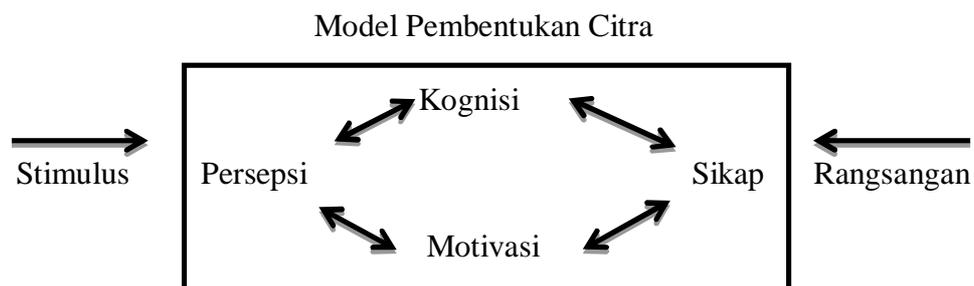
- 4) Kesadaran

Adanya kesadaran khalayak tentang perusahaan dan perhatian terhadap produk yang dihasilkan.

2.1.4.2. Proses Pembentukan Citra

Semua aktifitas Public Relation diarahkan agar membentuk citra positif di hadapan publik/masyarakat. Citra sebuah organisasi dapat diketahui melalui sikap yang ditunjukkan terhadap objek (organisasi) tersebut. Semua sikap bersumber pada rangkaian pengetahuan yang bersifat kognitif terhadap objek tersebut. Proses pembentukan citra berdasarkan Model pembentukan citra oleh Nimpoena. Model pembentukan citra ini menunjukkan bagaimana stimulus yang berasal dari luar organisasi dan mempengaruhi responstimulus atau rangsang yang diberikan pada individu dapat diterima atau ditolak (Soemirat & Ardianto, 2004:115).

Bagan 2.1



- 1) Persepsi adalah hasil pengamatan terhadap unsur lingkungan yang langsung dikaitkan dengan suatu proses pemahaman, pembentukan makna pada stimulus indrawi.
- 2) Kognisi adalah suatu keyakinan diri dari individu terhadap stimulus. Keyakinan ini akan timbul apabila individu telah mengerti rangsangan tersebut, sehingga individu harus diberikan informasi-informasi yang cukup dapat mempengaruhi perkembangan kognisinya.

- 3) Motivasi adalah keadaan dalam pribadi seseorang yang mendorong keinginan individu untuk melakukan kegiatan-kegiatan tertentu guna mencapai suatu tujuan.
- 4) Sikap adalah kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir, dan merasa dalam menghadapi objek, ide, situasi.

Pada saat stimulus (rangsangan) diberikan, khalayak akan lanjut ke tahap selanjutnya yakni melakukan persepsi dimana persepsi ini memberikan makna terhadap rangsang berdasarkan pengalamannya mengenai objek. Selanjutnya akan dilakukan kognisi, dimana ia mengerti akan rangsangan yang diberikan. Setelah itu muncul dorongan untuk melakukan suatu kegiatan tertentu atau biasa disebut dengan motif atau motivasi. Setelah itu munculah sikap, yang merupakan kecenderungan bertindak, berpersepsi, berpikir dan terdapat perasaan mendalam menghadapi objek, ide, situasi, dan nilai.

Nimpoena mengatakan “proses-proses psikoanalisis yang berlangsung pada individu konsumen berkisar antara komponen-komponen persepsi-kognisi-motivasi-sikap konsumen terhadap produk. Keempat komponen itu diartikan sebagai mental representations citra dari stimulus” (Soemirat & Ardianto, 2004:115).

Dalam penelitian ini, berita tentang kinerja Polres Binjai di Harian Sumut Pos merupakan stimulus dan respon yang diharapkan adalah citra Kepolisian di masyarakat Kelurahan Satria Kota Binjai. Pentingnya penelitian citra seperti yang diungkapkan H. Frazier Moore dalam Dana Saputra yang dikutip oleh Soemirat dan Ardianto dalam buku Dasar-dasar Public Relations adalah:

“penelitian citra menentukan sosok institusional dan citra perusahaan dalam pikiran publik dengan mengetahui secara pasti sikap masyarakat terhadap sebuah organisasi, bagaimana mereka memahaminya dengan baik, dan apa yang mereka sukai dan tidak sukai tentang organisasi tersebut” (Soemirat dan Ardianto, 2004:115).

2.2. Hipotesis

Hipotesis adalah suatu kesimpulan yang masih kurang atau kesimpulan yang masih belum sempurna, sehingga perlu disempurnakan dengan membuktikan kebenaran hipotesis itu melalui penelitian. Hipotesis juga merupakan jawaban sementara terhadap hasil penelitian yang akan dilakukan. Dengan hipotesis, peneliti menjadi lebih jelas arah pengujiannya dengan kata lain hipotesis membimbing peneliti dalam melaksanakan penelitian di lapangan baik sebagai objek pengujian maupun dalam pengumpulan data. (Bungin, 2008:85).

Hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Ho : Tidak terdapat pengaruh berita kinerja Polres Binjai di Harian Sumut Pos terhadap citra Kepolisian di masyarakat Kelurahan Satria Kota Binjai.

Ha : Terdapat pengaruh berita kinerja Polres Binjai di Harian Sumut Pos terhadap citra Kepolisian di masyarakat Kelurahan Satria Kota Binjai.

Keterangan :

Ho (Hipotesis Nol)

Ha (Hipotesis Alternatif)

BAB III :

METODE PENELITIAN

3.1. Jenis penelitian

Metode atau dalam bahasa Inggris *method* berasal dari bahasa Yunani yaitu *methodos* yang berarti rangkaian yang sistematis dan yang merujuk kepada tata cara yang sudah dibina berdasarkan rencana yang pasti, mapan dan logis pula (Effendy, 2007:56).

Metode penelitian adalah analisis teori atau ilmu yang membahas tentang metode dalam melakukan penelitian. Jenis metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah metode penelitian Korelasional yaitu metode yang bertujuan untuk meneliti sejauh mana variasi pada satu faktor yang berkaitan dengan faktor lainnya (Rakhmat, 2004:27). Metode korelasional bertujuan untuk menemukan ada atau tidak adanya hubungan, dan apabila ada, seberapa erat hubungannya dan berarti atau tidaknya hubungan tersebut.

Dengan demikian, penelitian ini bertujuan untuk menemukan ada atau tidaknya pengaruh berita kinerja Polres Binjai di Harian Sumut Pos terhadap citra Kepolisian di masyarakat Kelurahan Satria Kota Binjai, dengan kata lain hal ini digunakan sebagai alat ukur penulis untuk melakukan penelitian.

3.2. Kerangka konsep

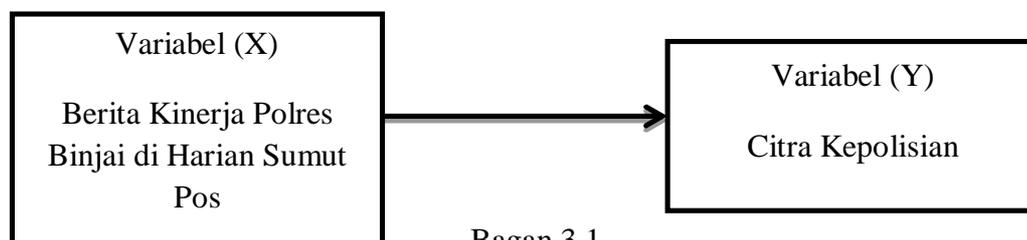
Kerangka konsep merupakan hasil pemikiran rasional yang bersifat kritis dalam memperkirakan kemungkinan hasil penelitian yang akan dicapai. Kerangka konsep akan menuntut penelitian dalam menentukan hipotesis (Nawawi, 2007:40).

Kerangka konsep adalah hasil pemikiran yang rasional dalam menguraikan rumusan hipotesis, yang merupakan jawaban sementara dari masalah yang akan diuji kebenarannya. Agar konsep-konsep dapat diteliti secara empiris, maka harus dioperasionalkan dengan mengubahnya menjadi variabel.

Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- 1) Variabel bebas (X) adalah variabel yang digunakan sebagai penyebab atau pendahulu dari variabel yang lain (Kriyantono, 2008:21). Variabel bebas dalam penelitian ini adalah Berita Kinerja Polres Binjai.
- 2) Variabel terikat (Y) adalah variabel yang diduga sebagai akibat atau yang dipengaruhi oleh variabel yang mendahului (Kriyantono, 2008:21).

Variabel terikat dalam penelitian ini adalah Citra Kepolisian.



Bagan 3.1

Model Teoritis

3.3. Defenisi konsep

Definisi konsep merupakan batasan terhadap masalah-masalah variabel yang dijadikan pedoman dalam penelitian sehingga akan memudahkan dalam mengoperasionalkannya di lapangan.

1. Berita adalah informasi baru atau informasi mengenai sesuatu yang sedang terjadi, disajikan lewat bentuk cetak, siaran, internet, atau dari mulut ke mulut kepada orang ketiga atau orang banyak.
2. Kinerja adalah suatu kondisi yang harus diketahui dan dikonfirmasi kepada pihak tertentu untuk mengetahui tingkat pencapaian hasil suatu instansi dihubungkan dengan visi yang diemban suatu organisasi atau perusahaan serta mengetahui dampak positif dan negatif dari suatu kebijakan operasional.
3. Citra perusahaan adalah sesuatu yang ditonjolkan secara nyata yang timbul berdasarkan pengetahuan dan pengalaman yang ada, yang dimaksud citra perusahaan disini adalah kesan yang ingin diberikan oleh perusahaan kepada publik atau khalayaknya agar timbul opini publik yang positif tentang perusahaan tersebut.
4. Kepolisian adalah salah satu lembaga penting yang memainkan tugas utama sebagai penjaga keamanan, ketertiban dan penegakan hukum, sehingga lembaga kepolisian pastilah ada di seluruh negara berdaulat.

3.4. Defenisi oprasional

Defenisi operasional merupakan penjabaran lebih lanjut tentang konsep yang telah dikelompokkan dalam kerangka konsep. Defenisi operasional adalah suatu petunjuk pelaksanaan mengenai cara-cara untuk mengukur variabelvariabel. Defenisi operasional juga merupakan suatu informasi alamiah yang sangat

membantu penelitian lain yang akan menggunakan variabel yang sama (Singarimbun & Effendi, 2008:46).

Defenisi operasional dalam penelitian ini dapat dijabarkan sebagai berikut:

1. Variabel bebas (X), berita kinerja Polres Binjai di Harian Sumut Pos :

a. Faktual (*Factualness*)

- 1) *Maint-point* adalah suatu berita yang di dalamnya ada pencampuran antara fakta dan opini pada berita kinerja polres. Pemberitaan berdasarkan fakta dan mengandung nilai kebenaran.
- 2) *Readability* adalah suatu berita yang memiliki kekayaan nilai informasi (kedalaman berita), pemberitaan tersebut menambah informasi tentang kinerja Polres. pemberitaan mudah dipahami atau tidak dapat dipahami oleh pembaca.
- 3) *Checkability* adalah berita yang pada dasarnya pembaca dapat atau tidak melihat kejelasan sumber berita tentang kinerja Polres tersebut seperti terdapat kutipan pembicaraan narasumber dalam berita.

b. Keakuratan (*Accuracy*)

- 1) Berdasarkan fakta adalah berita yang memiliki nilai fakta yang kuat berdasarkan fakta, begitu juga dengan berita kinerja Polres yang berdasarkan fakta di lapangan.
- 2) Sumber berita yang relevan adalah merupakan sumber berita kinerja Polres jelas, maksudnya pelaku atau narasumber yang ada pada pemberitaan jelas ada dan bisa mendukung berita.

3) Akurasi penyajian berita adalah pemberitaan yang akurat merujuk kepada hal teknis dan konsistensi penulisan berita. Seperti ejaan kata dan tanda baca dan kesesuaian judul dengan isi berita.

c. Kelengkapan isi berita (*Completeness*)

Pemberitaan yang muncul mencakup 5W+1H (*What, Who, Where, Why, When, How*).

1) *What* adalah apa penyebab terjadinya peristiwa pada berita kinerja Polres di Harian Sumut Pos.

2) *Who* adalah siapa yang terlibat dalam peristiwa pada berita kinerja Polres di Harian Sumut Pos.

3) *Where* adalah dimana lokasi peristiwa pada berita kinerja Polres di Harian Sumut Pos.

4) *Why* adalah mengapa peristiwa itu bisa terjadi pada berita kinerja Polres di Harian Sumut Pos.

5) *When* adalah kapan peristiwa berita kinerja Polres di Harian Sumut Pos itu terjadi.

6) *How* adalah bagaimana peristiwa pada berita kinerja Polres itu terjadi.

d. Hubungan (*Relevance*)

1) *Proximity* psikografis adalah bagaimana hubungan/kedekatan emosional pembaca dengan berita kinerja Polres di Harian Sumut Pos, semakin dekat hubungan pembaca dengan pemberitaan tersebut sehingga dapat diukur.

- 2) *Proximity* geografis adalah apakah informasi tentang berita kinerja Polres dekat dengan pembaca secara ruang, jarak, dan waktu sehingga hal ini juga dapat diukur.
- 3) *Timeless* adalah keyakninan dengan berita kinerja Polres baru saja terjadi dan pemberitaan masih hangat.
- 4) *Significance* adalah apakah berita kinerja Polres yang dibaca oleh pembaca berkemungkinan mempengaruhi kehidupan orang banyak atau kejadian tersebut mempunyai akibat terhadap kehidupan pembaca.
- 5) *Prominence* adalah yakni menyangkut faktor topik pemberitaan menjadi pemberitan yang tidak asing lagi untuk dibaca (karena sudah sering dimuat di surat kabar/media massa).
- 6) *Magnitude* adalah apakah pemberitaan menyangkut angka-angka dan data yang dapat mempengaruhi kehidupan responden atau orang banyak. Dengan kata lain.

e. Keseimbangan (*Balance*)

Adalah berita yang memiliki ciri ada atau tidak ada “*Source Bias*” (penampilan satu sisi dalam penampilan, seperti ketidak seimbangan sumber berita), ada atau tidak ada “*Slant*” (kecenderungan/berita miring), dan ketidak seimbangan.

f. Netralitas (*Neutrality*)

- 1) Sensionalisme adalah penulisan berita yang dilebih-lebihkan sehingga menimbulkan efek dramatisasi. Junxtaposition, merupakan

membandingkan dua hal yang tidak sebanding, dan Linkages, (membandingkan dua hal yang tidak relevan).

2. Variabel terikat (Y), Citra Polisi :

- a. Persepsi adalah pengamatan terhadap suatu hal yang dikaitkan dengan proses pemahaman dan pembentukan makna.
 - 1) Pengetahuan adalah mengerti atas sesuatu hal yang pernah dialami atau pun dilihat secara langsung.
 - 2) Pemahaman adalah kemampuan seseorang dalam mencerna suatu informasi.
- b. Kognisi adalah proses pencapaian pengetahuan yang dipengaruhi oleh suatu keyakinan terhadap sesuatu.
 - 1) Kepercayaan adalah seseorang mengakui suatu hal itu benar adanya.
 - 2) Keyakinan adalah seseorang tidak hanya mengakui, tetapi mengerti dan memahami akan kebenaran suatu hal itu.
- c. Motivasi adalah dorongan dari dalam diri seseorang untuk mencapai suatu tujuan.
 - 1) Kepuasan adalah perasaan atau keadaan dimana rasa keinginan terhadap sesuatu terpenuhi.
 - 2) Harapan adalah suatu keinginan yang ada dalam diri seseorang.
- d. Sikap adalah respon yang dipengaruhi oleh tindakan, perasaan, dan persepsi terhadap sesuatu.
 - 1) Pandangan adalah pendapat seseorang terhadap suatu hal dengan ukuran baik atau buruk.

2) Penilaian adalah pengambilan suatu keputusan akan suatu hal dengan ukuran baik atau buruk.

3) Karakteristik responden:

a. Yang bekerja sebagai Pegawai Negeri Sipil (guru, kelurahan, kecamatan, dll).

3.5. Populasi dan sampel

3.5.1. Populasi

Populasi adalah keseluruhan objek penelitian yang terdiri dari manusia, benda, hewan, tumbuh-tumbuhan, gejala-gejala atau peristiwa-peristiwa sebagai sumber data yang memiliki karakteristik tertentu dalam penelitian (Nawawi, 2007:141).

Dalam penelitian ini yang menjadi populasinya adalah masyarakat Kelurahan Satria Kota Binjai khususnya yang bekerja sebagai PNS.

Tabel 3.1

Jumlah Penduduk Kelurahan Satria perlingkungan

LINGKUNGAN	JUMLAH KK	JUMLAH PENDUDUK WNI		
		L	P	L+P
I	131	284	283	567
II	150	228	247	475
III	110	252	236	488
IV	145	259	302	561
V	136	231	189	420
VI	125	213	256	469
Jumlah	797	1.467	1.513	2.979

Sumber :Ekspose Kelurahan Satria November 2015. Diperoleh dari Kantor Lurah Satria Binjai pada tanggal 23 Januari 2018.

Dengan karakteristik responden yang sudah ditentukan oleh penulis yaitu responden yang bekerja sebagai PNS (guru,lurah,camat,dll). Dapat dilihat pada tabel di bawah ini dalam bentuk distribusi pekerjaan masyarakat Kelurahan Satria Binjai sebagai berikut:

Tabel 3.2

Data Pekerjaan Penduduk Kelurahan Satria

NO	PEKERJAAN	JUMLAH
1	Pegawai Negeri Sipil (Lurah/camat/guru/dll)	182
2	TNI/POLRI	93
3	Pegawai Swasta	287
4	Wiraswasta/pedagang	358
5	Pertukangan	45
TOTAL		965

Sumber :Ekspose Kelurahan Satria November 2015. Diperoleh dari Kantor Lurah Satria Binjai pada tanggal 23 Januari 2018.

Berdasarkan tabel di atas dapat disimpulkan bahwa populasi yang menjadi responden pada penelitian ini adalah sebanyak 182 orang dimana responden yang diinginkan penulis adalah yang bekerja sebagai PNS

3.5.2. Sampel

secara sederhana diartikan sebagai bagian dari populasi yang menjadi sumber data sebenarnya dalam suatu penelitian. Dengan kata lain, sampel adalah sebagian dari populasi untuk mewakili seluruh populasi (Nawawi, 2007:144).

Penentuan ukuran atau jumlah sampel dilakukan dengan penghitungan statistik. Penghitungan statistik ini diterapkan baik untuk penghitungan populasi yang diketahui jumlahnya. Dalam penelitian ini, penulis menggunakan rumus Slovin untuk menentukan besarnya sampel, rumus Slovin sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + Ne^2}$$

Keterangan:

n = ukuran sampel

N = ukuran populasi

e = kelonggaran ketidakteelitian karena kesalahan pengambilan sampel yang dapat ditolerir, kemudian e ini dikuadratkan. Batas kesalahan yang ditolerir bagi setiap populasi tidak sama. Ada yang 1%, 2%, 3%, 4%, 5% atau 10% (Kriyantono, 2008:162).

Berdasarkan keterangan rumus yang sudah dipaparkan di atas, adapun jumlah sampel pada penelitian ini adalah.

$$n = \frac{182}{1 + 182(0,1)^2}$$

$$n = \frac{182}{2,82}$$

$$n = 64,53$$

Dari hasil penghitungan menggunakan rumus Slovin adapun jumlah sampel yang diperoleh adalah jika dibulatkan sebanyak 64 orang yang tersebar di tiap Lingkungan Kelurahan Satria.

a. Teknik Penarikan Sampel

1) *Proporsional Stratified Random Sampling*

Dalam teknik ini, populasi dikelompokkan ke dalam kelompok atau kategori yang disebut strata. Strata ini bisa berupa usia, kota, jenis kelamin, agama, tingkat penghasilan, pekerjaan, pendidikan dan sebagainya. Sampel ini bertujuan untuk membuat sifat homogen dari populasi yang heterogen dikelompokkan ke dalam subpopulasi berdasarkan karakteristik tertentu sehingga setiap kelompok (strata) mempunyai anggota sampel yang relatif homogen. Dalam sampel strata proporsional dari setiap strata diambil sampel yang sebanding dengan besar setiap strata proporsional sampling, memungkinkan untuk memberi peluang lebih kecil untuk tetap dipilih sebagai sampel. Setelah jumlah sampel ditentukan, maka di proporsionalkan untuk memperoleh jumlah sampel dari setiap lingkungan dengan menggunakan rumus (Arikunto, 2002: 120), yaitu:

$$n = \frac{n_1 \times n_1}{N}$$

Keterangan

n_1 = Jumlah populasi dalam setiap lingkungan

n_2 = Jumlah sampel

N = Jumlah populasi

Tabel 3.3
 Penarikan sampel dengan dengan teknik *Proporsional Stratified Random Sampling*

Lingkungan	Jumlah KK	Penarikan Sampel	Jumlah Sampel
I	131	$n = \frac{131 \times 64}{797} = 10,51$	10 orang
II	150	$n = \frac{150 \times 64}{797} = 12,04$	12 orang
III	110	$n = \frac{110 \times 64}{797} = 8,83$	9 orang
IV	145	$n = \frac{145 \times 64}{797} = 11,64$	12 orang
V	136	$n = \frac{136 \times 64}{797} = 10,92$	11 orang
VI	125	$n = \frac{125 \times 64}{797} = 10,03$	10 orang
Jumlah			64 orang

Adapun alasan penulis menggunakan jumlah Kepala Keluarga (KK) sebagai N (jumlah populasi) dalam penarikan sampel, karena yang akan menjadi responden penelitian ini adalah salah satu dari keluarganya yang bekerja sebagai PNS sebagai kriteria utama.

b. *Accidental sampling.*

Pengambilan sampel dengan teknik ini dilakukan memilih siapa saja yang kebetulan berada di lokasi penelitian untuk dijadikan sebagai sampel. Setelah jumlahnya diperkirakan sudah mencukupi maka pengumpulan data dihentikan (Kiryantono, 2008:158). Pada penelitian ini penulis menemui satu per satu responden penelitian yang masuk dalam kriteria penelitian. Sebanyak 64 responden penelitian yang tersebar di 6 lingkungan di

Kelurahan Satria, yang masing-masing jumlah responden sudah di paparkan di tabel di atas.

3.6. Teknik pengumpulan data

Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :

- 1) Penelitian Kepustakaan (*library Research*). Penelitian kepustakaan merupakan data sekunder yaitu data yang didapat melalui kepustakaan dengan mempelajari buku-buku, majalah-majalah, bahan perkuliahan yang kiranya memiliki relevansi langsung dengan masalah penelitian yang dilakukan penulis.
- 2) Penelitian Lapangan (*Field Research*). Penelitian lapangan ini merupakan data primer yang diperoleh dengan cara terjun langsung ke lapangan terhadap objek yang telah dipilih yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner (angket).

3.7. Teknik analisis data

Uji hipotesis

Uji hipotesis adalah pengujian data statistik untuk mengetahui apakah data hipotesis yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Untuk mengukur tingkat hubungan diantara dua variabel, maka peneliti menggunakan rumus koefisien tata genjang (*Rank-Order Corelation Coeficient*) oleh Sperman atau *Sperman's Rho Rank-Order Correlation*. *Sperman Rho* menunjukkan hubungan antara variabel X dan variabel Y yang tidak diketahui sebaran datanya. Untuk menguji hubungan

antara kedua variabel yang dikorelasikan digunakan koefisien korelasi tata jenjang (*Rank Order Correlation Coefficient*) oleh Sperman.

$$Rho = 1 - \frac{6 - \sum d^2}{n(n^2 - 1)}$$

Keterangan:

Rho = koefisien korelasi *rank-order*

d = perbedaan antara pasangan jenjang

= sigma atau jumlah

n = jumlah individu dalam sampel

1 = bilangan konstan

6 = bilangan konstan

Sperman Rho Koefisien adalah metode untuk menganalisa data dan untuk melihat hubungan antara variabel yang sebenarnya dengan skala ordinal.

jika $rho < 0$, maka hipotesis ditolak

Jika $rho > 0$, maka hipotesis diterima

Untuk menguji tingkat signifikan korelasi, maka digunakan rumus t_{tabel} pada signifikan 0,05 sebagai berikut :

$$t = \sqrt{\frac{n - 2}{1 - r_s^2}}$$

Keterangan :

t = nilai t_{hitung}

r_s = nilai koefisien

n = jumlah sampel

Jika $t_{hitung} > t_{tabel}$ maka hubungan signifikan.

Selanjutnya untuk mengetahui tinggi rendahnya korelasi digunakan skala Guilford (Rakhmat, 2004:29), yaitu sebagai berikut :

0,00 – 0.20 : Hubungan rendah sekali

0.20 – 0.40 : Hubungan rendah tapi pasti

0.40 – 0.70 : Hubungan cukup berarti

0.70 – 0.90 : Hubungan yang tinggi; kuat

Lebih dari 0.90 : Hubungan sangat tinggi; kuat sekali dapat diandalkan.

Berdasarkan nilai R_s hitungan, maka dapat diketahui besar kekuatan prediksi. Dari penelitian yang disebut Uji Determinan Korelasi (Bungin, 2005:278), yakni dengan rumus sebagai berikut :

$$K_p = (R_s)^2 \times 100\%$$

Keterangan

K_p : Koefisien Determinan

R_s : nilai koefisien

3.8. Lokasi dan waktu penelitian

1) Lokasi Penelitian

Penulis melakukan penelitian pada masyarakat Kelurahan Satria Kota Binjai.

2) Waktu Penelitian

Penelitian ini akan dilakukan pada awal hingga akhir February 2018.

3.9. Deskripsi lokasi penelitian

Penelitian ini dilakukan di Kelurahan Satria, yang menjadi responden adalah masyarakat Kelurahan Satria dengan kriteria pekerja PNS yang berada di 6 lingkungan.

Kelurahan Satria adalah salah satu dari 7 Kelurahan yang berada di Kecamatan Binjai Kota berada pada ketinggian 12 m dari permukaan laut. Masuknya Kelurahan Satria ke wilayah Kecamatan Binjai Kota berdasarkan Peraturan Pemerintah Undang-Undang No.9 Tahun 1956, dan Undang-Undang No.5 Tahun 1974 Pasal 6 menetapkan Dengan diubahnya batas wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Binjai dengan perluasan, maka untuk terciptanya tertib Pemerintahan dan pembinaan wilayah, wilayah Kotamadya Daerah Tingkat II Binjai yang semula terdiri dari 3 (tiga) wilayah Kecamatan dihapus dan ditata kembali menjadi 5 (lima) wilayah Kecamatan, yaitu :

- 3) Kecamatan Binjai Utara, terdiri dari: 1) Desa Cengkeh Turi; 2) Desa Tandam Hulu; 3) Kelurahan Damai; 4) Kelurahan Kebon Lada; 5) Kelurahan Pahlawan; 6) Kelurahan Nangka; 7) Kelurahan Jatinegara.
2. Kecamatan Binjai Timur, terdiri dari: 1) Desa Sumber Mulyorejo; 2) Desa Tungurono; 3) Desa Tanah Tinggi; 4) Kelurahan Timbang Langkat; 5) Kelurahan Mencirim.
3. Kecamatan Binjai Kota, terdiri dari: 1) Kelurahan Pekan Binjai; 2) Kelurahan Tangsi; 3) Kelurahan Kartini; 4) Kelurahan Satria; 5) Kelurahan Setia; 6) Kelurahan Binjai; 7) Desa Bergam.

4. Kecamatan Binjai Selatan, terdiri dari: 1) Kelurahan Rambung Timur; 2) Kelurahan Rambung Dalam; 3) Kelurahan Rambung Barat; 4) Desa Binjai Estate; 5) Desa Tanah Merah; 6) Desa Pujidadi; 7) Desa Tanah Seribu.
5. Kecamatan Binjai Barat, terdiri dari: 1) Kelurahan Limau Sundai; 2) Kelurahan Limau Mungkur; 3) Desa Bandar Senembah; 4) Desa Paya Robah.

yang luas arealnya \pm 38,50 Ha dan terdiri dari 6 Lingkungan.

Kelurahan ini strategis dan nyaman untuk tempat tinggal di Binjai Kota.

Kelurahan Satria memiliki banyak tempat pendidikan/sekolah di antaranya:

- 1) SD Negeri (inpres) 6 buah
- 2) Madrasah Ibtidaiyah 1 buah
- 3) SLTP Negeri 3 buah
- 4) SLTP Swasta 1 buah
- 5) SMU Negeri 1 buah
- 6) SMK Negeri 1 buah
- 7) SMK Swasta 3 buah

Karena banyaknya tempat pendidikan/sekolah, Kelurahan Satria menjadi tempat bagi banyak siswa/siswi dari Kabupaten Langkat yang menempuh pendidikan di Kota Binjai. Di samping itu, kelurahan ini juga aman dan tentram karena terdapat markas Kepolisian Resor Kota (Polresta) Binjai dan markas CPM serta markas TNI yaitu Kodim 02/03 yang terletak di utara Kelurahan Satria (termasuk ke dalam Kelurahan Kartini). Di sebelah utara Kelurahan Satria juga terdapat RSUD Dr. Joelham yang termasuk dalam Kelurahan Kartini. Nama jalan-

jalan di kelurahan ini diambil dari nama-nama yang berhubungan dengan kata Satria, seperti Jl. Bhayangkara, Jl. Bintara, Jl. Kartika Eka Paksi, dan Jl. Satria sendiri yang membelah kelurahan ini.

Nama-nama Lurah yang pernah menjabat.

- | | |
|----------------------------|-------------------------|
| 1. H.Azwar | 6. Ismoyo,SH |
| 2. Zainal Abidin Jambak,Se | 7. Situngkir |
| 3. H.Hasyim | 8. Susilawati,S.Sos |
| 4. Pudalia,S.Sos,M.Si | 9. Samuel |
| 5. A.B.D Muis | Lumbantoruan,S.Sos,M.Si |
| | 10. Mabrus,Se |

BAB IV :

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

4.1. Tahapan pelaksanaan penelitian

Langkah awal yang dilakukan oleh peneliti untuk memperoleh data-data yang dibutuhkan dalam penelitian ini meliputi beberapa tahapan sebagai berikut:

- 1) Langkah awal yang dilakukan penulis adalah penulis menuju kantor lurah untuk memperoleh data dan informasi seputar kependudukan, wilayah, dan data-data yang dibutuhkan oleh penulis dalam melakukan penelitian ini.
- 2) Selanjutnya penulis membuat kuisisioner untuk dijawab oleh responden
- 3) Pada bulan februari akhir hingga maret 2018 penulis menyebarkan kuesioner dengan cara menemui satu persatu responden penelitian yang tersebar di 6 lingkungan di Kelurahan Satria. Melalui kuesioner yang disebarkan inilah penulis memperoleh data-data yang mendukung penelitian ini karena kuesioner berisikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan pengaruh berita kinerja Polres Binjai di harian Sumut Pos terhadap citra kepolisian di masyarakat Kelurahan Satria.
- 4) Setelah data-data yang diperoleh sudah mencukupi kemudian penulis melakukan penghitungan dan pengolahan data untuk memperoleh hasil-hasil yang akan dijadikan sebagai bahan acuan untuk melengkapi penelitian ini.

4.2. Teknik pengolahan data

Adapun tahapan-tahapan teknik pengolahan data yang dilalui oleh penulis adalah sebagai berikut:

1) Penomoran kuesioner

Penomoran kuesioner yaitu mengumpulkan seluruh kuesioner dan memberikan nomor urut pada setiap kuesioner yang telah diisi responden sebagai tanda pengenal (01-64)

2) *Editing*

Editing yaitu proses pengeditan jawaban responden untuk memperjelas jawaban yang meragukan dan menghindari terjadinya kesilapan pengisian kotak kode yang telah disediakan.

3) Pengkodean

Pengkodean yaitu proses pemindahan jawaban-jawaban responden ke dalam kotak kode yang telah disediakan pada lembar kuesioner dalam bentuk angka (*score*).

4) Tabulasi Data

Tabulasi data yaitu memindahkan variabel responden yang sudah melalui pengkodean kedalam kerangka tabel. Adapun tabel sebanyak jumlah pertanyaan dari kuesioner. Data disajikan dalam bentuk tabel. Selanjutnya untuk memperjelas isi tabel, data dianalisis melalui deskripsi teks.

5) Pengujian hipotesis

Pengujian hipotesis untuk mengetahui apakah data yang diajukan dapat diterima atau ditolak. Untuk mengukur tinggi rendahnya hubungan antar variabel digunakan skala *Guilford*.

4.3. Tabulasi data

penulis akan melakukan tabulasi data untuk memindahkan variabel responden yang sudah melalui pengkodean kedalam kerangka tabel. Adapun tabel sebanyak jumlah pertanyaan dari kuesioner. Data disajikan dalam bentuk tabel. Selanjutnya untuk memperjelas isi tabel, data dianalisis melalui deskripsi teks.

4.3.1. VARIABEL BEBAS (BERITA KINERJA POLRES BINJAI DI HARIAN SUMUTPOS)

Tabel 4.1

No.1

no	Berita kinerja Polres Binjai di Harian Sumut Pos tidak ada campuran antara fakta dengan opini	Skor
1	Tidak setuju	1
2	Kurang setuju	8
3	Setuju	49
4	Sangat setuju	6
Jumlah		64

Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa isi berita kinerja Polres Binjai di harian Sumut Pos tidak ada campuran antara fakta dengan opini wartawan surat kabar dalam penulisan berita tersebut, dari tabel di atas 1 orang dari 64 responden

yang menjawab tidak setuju dengan hal tersebut, sedangkan yang menjawab kurang setuju ada 8 orang dari 64 responden dengan alasan karena isi pemberitaan tersebut arahnya lebih kepada opini wartawan surat kabar, kemudian yang menjawab setuju sebanyak 49 orang dan 6 orang dari 64 responden menjawab sangat setuju berita kinerja Polres Binjai di harian Sumut Pos tidak ada campuran antara fakta dengan opini alasannya karena responden yang menjawab setuju dan sangat setuju menilai isi berita tersebut adalah fakta dan tidak ada campuran dengan opini dari siapapun termasuk wartawan Sumut Pos kecuali dari narasumber berita sendiri.

Tabel 4.2

No.2

No	Berita kinerja Polres Binjai di Harian Sumut Pos menambah informasih anda?	Skor
1	Tidak setuju	2
2	Kurang setuju	2
3	Setuju	51
4	Sangat setuju	9
Jumlah		64

Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa isi berita kinerja Polres Binjai di harian Sumut Pos menambah informasi responden, yang menjawab tidak setuju ada 2 orang dan yang menjawab kurang setuju 2 orang dari 64 responden alasannya karena mereka menganggap berita tersebut tidak menambah informasi mereka tentang kinerja Polres Binjai, dan berita ini juga tidak menjadi perhatian buat mereka, kemudian yang menjawab setuju sebanyak 51 orang dan yang menjawab sangat setuju 9 orang dari 64 responden bahwa isi berita tersebut

menambah informasi responden mengenai kinerja Polres Binjai saat ini di Kota Binjai khususnya dan di Indonesia pada umumnya, alasan lain bagi mereka sudah tentu berita tersebut menyita perhatian responden tentang bagaimana kinerja kepolisian saat ini kepada masyarakat luas.

Tabel 4.3

No.3

No	Berita tentang kinerja Polres Binjai berdasarkan fakta di lapangan?	Skor
1	Tidak setuju	2
2	Kurang setuju	17
3	Setuju	39
4	Sangat setuju	6
Jumlah		64

Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan tentang isi berita kinerja Polres Binjai berdasarkan fakta di lapangan, dengan penjelasan 2 orang menjawab tidak setuju dan yang menjawab kurang setuju 17 orang dari 64 responden, dan responden memberikan alasan karena mereka melihat tidak semuanya berita tersebut berdasarkan fakta yang terjadi, mereka menilai ada unsur menarik minat pembaca untuk mengonsumsi berita dari surat kabar tersebut, sedangkan yang menjawab setuju sebanyak 39 orang responden dan menjawab dengan sangat setuju 6 orang dari 64 dengan alasan responden menilai berita tersebut sudah benar-benar terjadi di lapangan dan itu merupakan fakta dari berita tersebut.

Tabel 4.4

No.4

No	Berita kinerja Polres Binjai yang dibaca menjelaskan apa penyebab, siapa yang terlibat, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana peristiwa itu terjadi?	Skor
1	Tidak setuju	2
2	Kurang setuju	5
3	Setuju	50
4	Sangat setuju	7
Jumlah		64

Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa terdapat 6 unsur (5W+1H) dalam setiap isi berita yang dibaca, dalam hal ini berita kinerja Polres Binjai, adapun penjelasannya adalah yang menjawab tidak setuju ada 2 orang disusul dengan menjawab kurang setuju 5 orang adapun alasan yang diberikan oleh responden adalah mereka menilai masih ada yang tidak jelas disebutkan apa penyebab dan mengapa peristiwa itu bisa terjadi dan mereka merasa bingung karena penulisan kronologi berita kadang tidak dituliskan dengan jelas, kemudian frekuensi menjawab setuju sebanyak 50 orang dan yang menjawab sangat setuju 7 orang, alasan yang dikemukakan oleh responden adalah mereka menilai bahwa berita tersebut dituliskan dengan jelas setiap unsur (5W+1H) yg ada dalam setiap penulisan berita yang dibaca.

Tabel 4.5

No.5

No	Berita kinerja Polres Binjai memungkinkan mempengaruhi kehidupan orang banyak?	Skor
1	Tidak setuju	4
2	Kurang setuju	5
3	Setuju	52
4	Sangat setuju	3
Jumlah		64

Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa isi berita kinerja Polres Binjai di harian Sumut Pos memungkinkan mempengaruhi orang banyak di Kota Binjai, ada pun penjelasan dari tabel di atas adalah 4 orang yang menjawab tidak setuju dan 5 orang yang menjawab kurang setuju, adapun alasan responden memberikan jawaban demikian karena responden berpikir bahwa berita tersebut tidak sama sekali mempengaruhi masyarakat untuk tetap mempercayai kinerja dari polisi itu sendiri, sedangkan yang menjawab setuju sebanyak 52 orang dan yang menjawab sangat setuju 3 orang dari 64 responden, responden yang menjawab demikian menilai berita-berita yang ada di harian Sumut Pos dalam hal ini adalah Polres Binjai harusnya mempengaruhi persepsi dan pandangan orang banyak terhadap Kepolisian saat ini, masyarakat luas pun tentunya akan selalu menaruh perhatian terhadap Kepolisian khususnya di Polres Binjai dan sudah tentu dapat mempengaruhi kehidupan orang banyak di Kota Binjai.

Tabel 4.6

No.6

No	Berita kinerja Polres Binjai merupakan pemberitaan yang tidak asing lagi?	Skor
1	Tidak setuju	3
2	Kurang setuju	8
3	Setuju	48
4	Sangat setuju	5
Jumlah		64

Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner

Dari tabel di atas menunjukkan data tentang isi berita kinerja Polres Binjai yang ada di harian Sumut Pos merupakan berita yang tidak asing lagi, adapun penjelasannya adalah responden yang menjawab tidak setuju 3 orang dan yang menjawab kurang setuju 8 orang dari 64 responden, adapun alasan yang diberikan adalah mereka menganggap berita itu merupakan berita yang jarang muncul dan tidak berlangsung dalam waktu yang cukup lama, sedangkan responden yang menjawab setuju sebanyak 48 orang dan yang menjawab sangat setuju 5 orang dari 64 responden, responden memberikan alasan demikian karena mereka menilai berita-berita yang ada di haria Sumut Pos merupakan berita yang tidak asing lagi dan sering muncul di beberapa surat kabar lain di Kota Binjai dan berlangsung cukup lama pada saat itu.

Tabel 4.7

No.7

No	Isi berita tentang kinerja Polres Binjai dari masyarakat dan Polres Binjai?	Skor
1	Tidak setuju	—
2	Kurang setuju	2
3	Setuju	58
4	Sangat setuju	4
Jumlah		64

Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner

Dari tabel di atas merupakan data yang menunjukkan tentang isi berita kinerja di harian Sumut Pos sudah meminta informasi dari kedua belah pihak, adapun penjelasannya adalah 2 orang saja yang menjawab kurang setuju, alasan responden memberikan jawaban tersebut karena menilai berita tersebut hanya mencari siapa yang salah saja, artinya informasi yang ada diberitakan di harian Sumut Pos hanya satu pihak saja yaitu dari masyarakat yang terlibat, kemudian yang menjawab setuju sebanyak 58 orang dan menjawab sangat setuju hanya 2 orang saja, alasan responden adalah mereka menilai berita itu sudah meminta informasi dari kedua belah pihak baik Kepolisian yaitu Polres Binjai dan masyarakat.

Tabel 4.8

No.8

No	Berita Kinerja Polres Binjai menyajikan satu pihak saja dalam pemberitaan?	Skor
1	Tidak setuju	3
2	Kurang setuju	61
3	Setuju	—
4	Sangat setuju	—
Jumlah		64

Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa isi berita yang ada di harian Sumut Pos tentang kinerja Polres Binjai menyajikan satu pihak saja, dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab tidak setuju sebanyak 3 orang dan kurang setuju sebanyak 61 orang dengan alasan responden adalah mereka menilai berita tersebut sudah menyajikan dari kedua belah pihak baik dari Polres Binjai dan masyarakatnya juga.

Tabel 4.9

No.9

No	Berita Kinerja Polres Binjai berisi unsur dramatisasi?	Skor
1	Tidak setuju	18
2	Kurang setuju	24
3	Setuju	22
4	Sangat setuju	—
Jumlah		64

Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa isi berita kinerja Polres Binjai yang ada di harian Sumut Pos berisi unsur dramatisasi, dari data pada tabel di atas dapat

dijelaskan bahwa yang menjawab tidak setuju sebanyak 18 orang dan yang menjawab kurang setuju sebanyak 24 orang, dengan alasan yang diberikan responden adalah tidak ada unsur dramatisasi pada berita tersebut, mereka menilai selama berita itu tidak mengandung unsur dramatisasi pada peristiwa yang terjadi dan berita itu memang ada dan diberitakan dengan sebenar-benarnya hal itu akan berdasarkan hasil fakta di lapangan, selanjutnya yang menjawab setuju sebanyak 22 orang alasan responden adalah mereka menilai beberapa berita yang ada di harian Sumut Pos mengenai kinerja Polisi mengandung unsur drama dan terkesan melebih-lebihkan isi dari berita tersebut.

Tabel 4.10

No.10

No	Berita tentang kinerja Polres Binjai netral dalam menyajikan pemberitaan?	Skor
1	Tidak setuju	3
2	Kurang setuju	5
3	Setuju	56
4	Sangat setuju	—
Jumlah		64

Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner

Dari tabel di atas menunjukkan bahwa isi berita tentang kinerja Polres Binjai yang ada di harian Sumut Pos netral dalam menyajikan isi pemberitaan, adapun penjelasannya adalah responden yang menjawab tidak setuju 3 orang dan yang menjawab kurang setuju sebanyak 5 orang adapun alasan yang diberikan oleh beberapa responden ini mereka menilai berita tersebut tidak berimbang dan terkesan melebih-lebihkan berita tentang kinerja Polres Binjai, sedangkan yang

menjawab setuju sebanyak 56 orang dengan alasan berita yang muncul di harian Sumut Pos sudah berimbang dengan kata lain sudah netral dalam pemberitaannya dan tidak melebih-lebihkan isi berita.

4.3.2. Variabel Terikat (Citra Kepolisian)

Tabel 4.11

No.11

No	Pernah melihat kinerja Polres Binjai secara langsung?	Skor
1	Tidak pernah	—
2	Jarang	18
3	Sering	28
4	Sangat sering	18
Jumlah		64

Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner

Dari tabel di atas menunjukkan tentang responden pernah melihat langsung kinerja para personil Polres Binjai, dari data di atas dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab jarang melihat kinerja para personil Polres Binjai sebanyak 18 orang dan artinya responden sebagai masyarakat sipil pernah melihat kinerja para personil Polres Binjai mulai dari kinerja di kantor Polres Binjai maupun kinerjanya di lapangan, kemudian yang menjawab sering sebanyak 28 orang dan yang menjawab sangat sering melihat kinerja personil Polres Binjai 18 orang reponden memberikan jawaban demikian sama halnya dengan pernah melihat kinerja para personil Polres Binjai mulai dari kinerja di kantor Polres Binjai maupun kinerjanya di lapangan.

Tabel 4.12

No.12

No	Pernah mengalami kinerja yang diberikan Polres Binjai secara langsung?	Skor
1	Tidak pernah	—
2	Jarang	42
3	Sering	18
4	Sangat sering	4
Jumlah		64

Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner

Dari tabel di atas menunjukkan responden yang pernah mengalami kinerja Polres Binjai secara langsung, dari data di atas dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab jarang sebanyak 42 orang artinya responden pernah mengalami kinerja Kepolisian secara langsung baik dari kinerja di kantor Polres Binjai maupun di lapangan, kemudian responden yang menjawab sering mengalami kinerja Polres Binjai sebanyak 18 orang dan yang menjawab sangat sering 4 orang artinya responden sering mengalami kinerja Polres Binjai baik di kantor Polres Binjai maupun di lapangan.

Tabel 4.13

No.13

No	Pemahaman anda tentang Polres Binjai?	Skor
1	Tidak paham	4
2	Kurang paham	20
3	Paham	35
4	Sangat paham	5
Jumlah		64

Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan tentang pemahaman responden mengenai kinerja Polres Binjai yang diberikan oleh Polres Binjai, dari tabel di atas dapat dijelaskan bahwa responden yang tidak paham ada 4 orang dan responden yang menjawab kurang paham 20 orang hal ini disebabkan kurangnya informasi pihak Polres Binjai kepada masyarakat mengenai tugas, pelayanan, dan hak dari masyarakat, selanjutnya responden yang menjawab paham sebanyak 35 orang dan yang menjawab sangat paham 5 orang alasan responden memberikan jawaban ini karena mereka sudah mengetahui segala tugas-tugas, pelayanan dan kinerja yang di berikan Kepolisian oleh Polres Binjai.

Tabel 4.14

No.14

No	Kepolisian Polres Binjai benar-benar mengutamakan kinerja/pelayanan yang baik untuk masyarakat?	Skor
1	Tidak percaya	3
2	Kurang percaya	15
3	Percaya	41
4	Sangat percaya	5
Jumlah		64

Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner

Dari tabel di atas menunjukkan apakah responden percaya atau tidak kinerja Polres Binjai saat ini benar-benar mengutamakan kinerja serta pelayanan yang baik untuk masyarakat, dari data di atas dapat dijelaskan bahwa yang menjawab tidak percaya 3 orang hal ini disebabkan responden sama sekali tidak percaya Kepolisian memberikan pelayanan/kinerja yang baik, karena satu hal yang harus diketahui pelayanan kepada setiap masyarakat akan selalu berbeda-beda, justru hal ini yang membuat sebagian responden tidak percaya dengan Kepolisian mengutamakan kinerja yang baik untuk masyarakat, kemudian yang menjawab kurang percaya sebanyak 15 orang responden ini memberikan alasan karena mereka berpandangan Kepolisian khususnya di Polres Binjai masih harus dibenahi dari segi pelayanan dan Sumber Daya Manusia yang ada di dalamnya, karena beberapa responden menilai oknumnya yang seharusnya dibenahi, karena kinerja Polres Binjai sendiri sangat bermanfaat bagi masyarakat khususnya di Kota Binjai, selanjutnya responden yang menjawab percaya sebanyak 42 orang dan yang menjawab sangat percaya hanya 5 orang adapun alasan responden ini

karena mereka menilai Polres Binjai sangat mengutamakan keamanan, kenyamanan, dan profesionalitas bagi masyarakat.

Tabel 4.15

No.15

No	Program di Polres Binjai semata-mata untuk meningkatkan kinerja dan pelayanan yang baik untuk masyarakat?	Skor
1	Tidak yakin	2
2	Kurang yakin	6
3	Yakin	55
4	Sangat yakin	1
Jumlah		64

Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan responden yakin dengan Polres Binjai membuat program PROMOTER semata-mata untuk meningkatkan pelayanan dan kinerja yang baik untuk masyarakat, dari data di atas dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab tidak percaya 2 orang dan yang menjawab kurang percaya sebanyak 6 orang dalam keterangan yang diberikan responden adalah mereka menilai Kepolisian sudah bagus dalam menjalankan program mereka karena tujuan dibentuknya Kepolisian untuk memberikan perlindungan, pengayoman dan pelayanan yang baik kepada masyarakat, namun kembali lagi permasalahannya adalah lagi-lagi petugas dan beberapa oknum yang sering mengecewakan masyarakat sebagai orang yang di lindungi dan diayomi, kemudian frekuensi yang menjawab percaya sebanyak 55 orang dan yang menjawab sangat percaya hanya 1 orang alasan yang diberikan responden adalah mereka menilai Kepolisian Polres Binjai saat ini melalui program-programnya

masih meningkatkan pelayanan dan kinerja yang baik bagi setiap masyarakat yang sedang membutuhkan pelayanan mereka.

Tabel 4.16

No.16

No	Merasa puas dengan kinerja petugas yang ada di Polres Binjai?	Skor
1	Tidak puas	2
2	Kurang puas	14
3	Puas	45
4	Sangat Puas	3
Jumlah		64

Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner

Dari tabel di atas menunjukkan tingkat kepuasan responden dengan kinerja petugas yang ada di Polres Binjai, dari data di atas dapat dijelaskan responden yang tidak puas dengan petugas Polres Binjai sebanyak 2 orang dan yang menjawab kurang puas sebanyak 14 orang, alasan responden dalam hal ini karena mereka menilai petugas di Polres Binjai masih kurang ramah dalam melayani masyarakat, kemudian frekuensi yang menjawab puas sebanyak 45 orang dan yang menjawab sangat puas 3 orang alasan yang diberikan responden adalah mereka menilai puas dengan kinerja petugas terutama di bagian pengurusan surat-surat kendaraan bermotor.

Tabel 4.17

No.17

No	Harapan terhadap kinerja petugas di Polres Binjai?	Skor
1	Semakin diperbaiki	1
2	Diperbaiki	25
3	Cukup	37
4	Biasa saja	1
Jumlah		64

Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner

Dari tabel di atas menunjukkan bagaimana harapan responden terhadap kinerja petugas di Polres Binjai, dari data di atas dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab semakin diperbaiki ada 1 orang dan yang menjawab diperbaiki sebanyak 25 orang dengan alasan responden agar petugas harus dibenahi dari segi sumber daya manusia, karena responden mengatakan petugas seharusnya memiliki informasi yang aktual dan ramah dalam pelayanan, kemudian yang menjawab cukup sebanyak 37 orang dan yang menjawab biasa saja 1 orang responden ini memberikan alasan bahwa petugas di Polres Binjai baik dalam pelayanan dan kinerjanya seharusnya menurut responden agar selalu dipertahankan dan ditingkatkan.

Tabel 4.18

No.18

No	Pandangan terhadap kinerja petugas di Polres Binjai?	Skor
1	Tidak baik	5
2	Cukup baik	36
3	Baik	21
4	Sangat baik	2
Jumlah		64

Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner

Dari tabel di atas menunjukkan bagaimana pandangan responden terhadap kinerja petugas di Polres Binjai, dari data di atas dapat dijelaskan bahwa yang menjawab tidak baik 5 orang, kemudian yang menjawab cukup baik sebanyak 36 orang, dengan alasan responden adalah mereka masih mendapatkan pelayanan yang cukup dari petugas, namun mereka masih menyayangkan ketika ingin membuat laporan kehilangan butuh waktu lama untuk proses penyelesaian laporan tersebut, selanjutnya responden yang menjawab baik sebanyak 21 orang dan yang menjawab sangat baik 2 orang, adapun alasan yang diberikan responden sudah tentu mereka berpandangan kinerja dan pelayanan yang diberikan oleh petugas Polres Binjai sudah cukup baik.

Tabel 4.19

No.19

No	Pandangan terhadap fasilitas yang dimiliki Polres Binjai?	Skor
1	Tidak baik	6
2	Cukup baik	35
3	Baik	20
4	Sangat baik	3
Jumlah		64

Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner

Dari tabel di atas menunjukkan bagaimana pandangan responden terhadap fasilitas yang dimiliki Polres Binjai, dari data di atas dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab tidak baik 6 orang dan yang menjawab cukup baik 35 orang, adapun alasan responden menjawab demikian adalah mereka berpandangan fasilitas-fasilitas yang ada di Polres Binjai belum baik, kemudian responden yang menjawab baik sebanyak 20 orang dan yang menjawab sangat baik 3 orang, walaupun fasilitas di Polres Binjai kurang baik, namun beberapa responden berpandangan fasilitas sudah cukup baik di Polres Binjai.

Tabel 4.20

No.20

No	Penilaian terhadap petugas Kepolisian di Polres Binjai melalui kinerja/pelayanan yang diberikan kepada masyarakat?	Skor
1	Tidak baik	4
2	Cukup baik	42
3	Baik	17
4	Sangat baik	1
Jumlah		64

Sumber: Hasil pengolahan data kuesioner

Dari tabel di atas dapat dijelaskan bagaimana penilaian responden terhadap petugas Kepolisian di Polres Binjai melalui kinerja/pelayanan yang diberikan kepada masyarakat, dari data di atas dapat dijelaskan bahwa responden yang menjawab tidak baik sebanyak 4 orang, dan yang menjawab cukup baik sebanyak 42 orang hal ini disebabkan petugas Kepolisian masih kurang baik dalam kinerja dan menurut penilaian sebagian besar responden petugas kepolisian harus dibekali dengan pelatihan *service excellence* (pelayanan cepat dan terpadu) menurut beberapa responden demikian, kemudian yang menjawab baik sebanyak 12 orang dan yang menjawab sangat baik 1 orang dengan alasan responden menilai di Polres Binjai mereka menerima pelayanan yang cukup baik.

4.4. Uji hipotesis

Setelah menyelesaikan tabulasi data maka penulis akan melakukan langkah selanjutnya, yakni melakukan pengujian hipotesis. Dimana pengujian hipotesis ini bertujuan untuk mengetahui apakah hipotesis dalam penelitian ini

ditolak atau diterima. Hipotesis ini meliputi variabel bebas (X) Pengaruh Berita Kinerja Polres Binjai dan variabel terikat (Y) Citra Kepolisian

Sebelum melakukan pengujian tentang pengaruh variabel X terhadap variabel Y, maka terlebih dahulu penulis melakukan uji tingkat hubungan antara kedua variabel yang dilakukan dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi Tata Jenjang (*Rank Order Correlation Coefficient*) oleh Spearman menggunakan peranti lunak SPSS versi 25. Hasil uji korelasi bivariat Spearman diperoleh sebesar:

Tabel 4.21

Tabel hasil uji hipotesis

Correlations

			Pengaruh Berita Kinerja Polres Binjai	Citra Kepolisian
Spearman's rho	Pengaruh Berita Kinerja Polres Binjai	Correlation Coefficient	1,000	,077
		Sig. (2-tailed)	.	,548
		N	64	64
	Citra Kepolisian	Correlation Coefficient	,077	1,000
		Sig. (2-tailed)	,548	.
		N	64	64

Sumber : Output data SPSS 2015

Berdasarkan hasil korelasi dengan menggunakan rumus Koefisien Korelasi oleh Spearman pada tabel di atas H_0 di terima jika $> 0,005$. Pengaruh berita kinerja Polres Binjai di harian Sumut Pos terhadap citra Kepolisian di masyarakat Kelurahan Satria Kota Binjai $0,548 > 0,005$ H_0 diterima. maka H_a ditolak, dengan demikian dapat ditarik sebuah kesimpulan tidak terdapat pengaruh

berita kinerja Polres Binjai di harian Sumut Pos terhadap citra Kepolisian di masyarakat Kelurahan Satria Kota Binjai.

Selanjutnya untuk mengetahui tinggi rendahnya korelasi digunakan skala Guilford (Rakhmat, 2004:29), yaitu sebagai berikut :

0,00 – 0.20	: Hubungan rendah sekali
0.20 – 0.40	: Hubungan rendah tapi pasti
0.40 – 0.70	: Hubungan cukup berarti
0.70 – 0.90	: Hubungan yang tinggi; kuat
Lebih dari 0.90	: Hubungan sangat tinggi; kuat sekali dapat diandalkan.

Berdasarkan hasil korelasi menggunakan rumus Koefisien Korelasi oleh Spearman pada tabel diatas, diketahui besar korelasi koefisien Spearman (ρ) variabel berita kinerja Polres Binjai adalah 0,077. Dengan menggunakan skala Guilford hasil 0,077 menunjukkan hubungan rendah sekali.

Untuk melihat besarnya kekuatan pengaruh (K_p) berita kinerja Polres Binjai terhadap citra Kepolisian pada masyarakat Kelurahan Satria berdasarkan nilai R_s hitungan, maka dapat diketahui besar kekuatan pengaruh. Dari penelitian ini yang disebut sebagai Uji Determinan Korelasi dengan rumus sebagai berikut :

$$\begin{aligned}
 K_p &= (R_s)^2 \times 100\% \\
 &= (0,077)^2 \times 100\% \\
 &= 0,005 \times 100\% \\
 K_p &= 0,5\%
 \end{aligned}$$

Maka dapat disimpulkan, bahwa terdapat pengaruh berita kinerja Polres Binjai di harian Sumut Pos hanya 0,5% terhadap citra Kepolisian di masyarakat Kelurahan Satria Kota Binjai. Hal tersebut bermakna hanya 0,5% citra Kepolisian di masyarakat Kelurahan Satria yang dipengaruhi oleh berita kinerja Polres Binjai di harian Sumut Pos, selebihnya yakni sebesar 99,5% citra Kepolisian dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor lain.

4.5. Pembahasan

Dari serangkaian penelitian yang telah dilalui oleh penulis mengenai pengaruh berita kinerja Polres Binjai di harian Sumut Pos terhadap citra Kepolisian. Berdasarkan hasil pengamatan penulis dari jawaban-jawaban yang diberikan responden menunjukkan tingkat kepuasan terhadap kinerja Polres Binjai yang kemudian menimbulkan jawaban pro dan kontra terhadap kinerja Polres Binjai

Kemudian dari jawaban-jawaban tersebut dapat diketahui bahwa sebagian besar responden menjawab setuju dan membenarkan berita-berita tersebut berdasarkan fakta di lapangan, responden juga menilai beritanya mudah dipahami, memiliki nilai informasi dan menambah informasi bagi responden. Dengan menyantumkan sumber dengan jelas dan menyebutkan unsur-unsur 5W+1H (apa penyebab terjadinya peristiwa, siapa yang terlibat dalam peristiwa, kapan peristiwa itu terjadi, dimana peristiwa itu terjadi, mengapa peristiwa itu terjadi, dan bagaimana peristiwa itu terjadi). Selain itu berita yang ada di harian Sumut Pos berhubungan dengan kebutuhan responden (proximity psikografis),

dan dekat dengan pemberitaan secara ruang dan waktu (proximity geografis) dengan sebagian besar alasan responden karena mereka tinggal di wilayah yang sama yakni di Kota Binjai

Berdasarkan dari hasil penelitian ini juga menunjukkan bahwa sebagian besar responden menilai kinerja Polres Binjai termasuk baik dan bertanggung jawab dalam pelayanan dan kinerja yang diberikan, dan responden masih percaya bahwa Polres Binjai mengutamakan kinerja dan pelayanan yang baik kepada masyarakat, karena program-program Kepolisian memberikan perlindungan, pengayoman, dan pelayanan yang baik kepada masyarakat, namun demikian yang harus menjadi perhatian penting untuk pihak Kepolisian Polres Binjai adalah perbaikan dari segala segi pelayanan dan kinerja khususnya oleh personil/petugas Kepolisian Polres Binjai yang sangat menyokong citra Kepolisian, hal ini juga harus menjadi perhatian penting Kapolres Polres Binjai agar selalu memantau kinerja anggotanya, kemudian fasilitas yang dimiliki Polres Binjai meliputi kenyamanan, kebersihan, alutsista, serta fasilitas kelengkapan yang lain guna menunjang kinerja personil dan kenyamanan masyarakat.

Ke dua poin tadi merupakan hal yang sangat riskan untuk diperbaiki apabila Polres Binjai tidak segera memperbaiki dan meningkatkan pelayanan dari segi kinerja, dan fasilitas yang dimiliki. Ke depannya Polres Binjai tidak peduli dengan keadaan saat ini, maka kemungkinan besar citra Kepolisian akan kian menurun, sehingga mendapatkan perhatian dari masyarakat umum, namun demikian Kepolisian saat ini dirasa sangat dibutuhkan oleh masyarakat Kota Binjai hal ini dilihat berdasarkan pengamatan penulis masih banyak masyarakat

yang datang ke tiap bagian unit di Polres Binjai khususnya di bagian samsat, karena meningkatnya kesadaran masyarakat Kota Binjai akan kelengkapan izin berkendara serta tertip lalu lintas.

BAB V: PENUTUP

5.1. Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh berita kinerja Polres Binjai di harian Sumut Pos pada citra Kepolisian di masyarakat Kelurahan Satria Kota Binjai, dari serangkaian penelitian yang dilakukan oleh penulis dapat diambil beberapa kesimpulan berdasarkan tujuan penelitian, adapun kesimpulan-kesimpulan tersebut sebagai berikut:

- 1) Berdasarkan penilaian dan jawaban sebagian besar responden menyatakan kualitas berita kinerja Polres Binjai yang ada pada harian Sumut Pos menyebutkan secara keseluruhan sudah memenuhi tata cara penulisan dan menyebutkan unsur-unsur berita diantaranya 5W+1H, apa penyebab terjadinya peristiwa, siapa yang terlibat dalam peristiwa, kapan terjadinya peristiwa, dimana peristiwa terjadi dan bagaimana proses terjadinya peristiwa. Beritanya juga berdasarkan fakta di lapangan dan jelas disebutkan sumbernya kemudian berita juga mudah dipahami, menambah informasi bagi responden, kemudian beritanya pun masih hangat dan baru terjadi pada bulan 2 yang lalu.
- 2) Dari hasil penelitian ini citra Kepolisian di masyarakat khususnya di Kelurahan Satria masih baik-baik saja, karena hanya 0,5% citra Kepolisian dipengaruhi oleh berita-berita yang ada di harian Sumut Pos terbukti dengan banyaknya masyarakat yang datang ke Polres Binjai setiap harinya

menggunakan pelayanan dan kinerja mereka untuk mengurus berbagai hal sesuai kebutuhan mereka, maka Kepolisian saat ini masih dikatakan baik dalam hal citra, namun demikian yang perlu menjadi perhatian pihak Polres Binjai mengenai dua poin yaitu mengenai kinerja para personil, dan fasilitas-fasilitas yang dimiliki Polres Binjai, apabila hal ini kurang diperhatikan dan tidak diperbaiki maka citra Kepolisian ke depan akan menurun dan menjadi permasalahan yang cukup serius untuk Polres Binjai.

- 3) Dari hasil penelitian yang dilakukan dengan menggunakan skala Guilford untuk mengetahui kuat lemahnya hubungan antara kedua variabel dalam penelitian ini menunjukkan bahwa nilai R_s hanya 0,077 dengan demikian dapat ditarik kesimpulan terdapat hubungan rendah sekali antara kedua variabel dalam penelitian ini, kemudian besarnya pengaruh variabel X terhadap variabel Y dalam penelitian ini hanya 0,5% sedangkan sebesar 99,5% bersumber dari faktor-faktor lain.

5.2. Saran

- 1) Diharapkan kedepannya kinerja Polres Binjai semakin diperbaiki dan ditingkatkan dari segi kinerja para personil, dan fasilitas di Polres Binjai, serta kinerja petugas yang baik dalam pelayanan dan selalu memberikan informasi kepada masyarakat sesuai dengan kebutuhannya, selain itu yang baik dalam kinerja harus dipertahankan dan yang kurang baik harus ditingkatkan lagi.

- 2) Diharapkan kedepannya pihak Polres Binjai kiranya memberikan perhatian kepada masyarakat Kota Binjai bukan hanya dari segi kinerja dan pelayanan namun juga memberikan penyuluhan seperti tentang keselamatan berlalu lintas, bahaya narkoba, dan tindak kriminalitas ke beberapa sudut Kota, karena berdasarkan pengamatan penulis Polres Binjai sepertinya kurang giat dalam memberikan penyuluhan serta kegiatan-kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan citra Kepolisian itu sendiri.
- 3) Kemudian yang terakhir saran penulis kepada peneliti selanjutnya adalah untuk melakukan penelitian yang sama tentang Kepolisian agar tidak melihat permasalahan dari satu sisi saja karena masih sangat banyak lagi faktor-faktor lainnya yang dapat mempengaruhi citra Kepolisian, sebesar 99,5% lagi bersumber dari faktor-faktor lain yang bisa mempengaruhi citra Kepolisian.

DAFTAR PUSTAKA

- Anwar, Yesmil dan Adang, 2008, *Pembaharuan Hukum Pidana*, Grasindo, Jakarta.
- Ardianto, Elvinaro dan Lukiati Komala Erdinaya. 2004, *Komunikasi Massa Suatu Pengantar*, PT. RemajaRosdakarya, Bandung.
- Arikunto, Suharsimi, 2002, *Prosedur Penelitian, Suatu Pendekatan Praktek*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Bungin, Burhan, 2008, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Kencana, Jakarta.
- Danandjaja, 2011, *Peranan Humas dalam Perusahaan*, Graha Ilmu, Yogyakarta.
- Effendy, Onong Uchjana, 2007, *Komunikasi Teori dan Praktek*, PT.Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Jefkins, Frank, 2004, *Public Relations*, Erlangga, Jakarta.
- Kamus Besar Bahasa Indonesia. 2017.
- Kriyantono, Rachmat, 2008, *Public Relation Writing, Teknik Produksi Media Public Relations dan Publisitas Korporat*, Kencana, Jakarta.
- , 2008, *TeknikPraktis Riset Komunikasi*, Kencana, Jakarta.
- Liliweri, Alo, 2004, *Memahami Peranan Komunikasi Dalam Masyarakat*, Citra Aditya Bakti, Bandung.
- Lubis, Suwardi, 2011, *Sistem Komunikasi Indonesia*, Bartong Jaya, Medan.
- Mulyana, Deddy, 2002, *Ilmu Komunikasi Suatu Pengantar*, PT.Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Nawawi, Hadari, 2007, *Metode Penelitian Bidang Sosial*, Gadjah Mada University Press, Yogyakarta.

- Rakhmat, Jalaluddin, 2004, *Metode Penelitian Komunikasi, Dilengkapi Dengan Contoh Analistik Statistik*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Ruslan, Rosady, 2008, *Manajemen Public Relations & Media Komunikasi*, Rajagrafindo Persada, Jakarta.
- Singarimbun, Masri & Sofian Effendi, 2008, *Metode Penelitian Survei*, LP3ES Indonesia, Jakarta.
- Soemirat, Soleh & Elvinaro Ardianto. (2004). *Dasar-dasar Public Relation*. PT Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sumadiria, Haris, 2005, *Jurnalistik Indonesia, Menulis Berita dan Feature*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Sutojo, Siswanto 2004, *Membangun dtra Perusahaan*, PT. Damar MuliaPustaka, Jakarta.
- Widjaja. (2002). *Komunikasi, Komunikasi dan Hubungan Masyarakat*, PT. Bumi Aksara, Jakarta.
- Widodo, 1997, *Teknik Wartawan, Menulis Berita di Surat Kabar dan Majalah*, INDAH Surabaya, Surabaya.
- Sahrul, 2016, *Makalah Tugas Pokok dan Wewenang Kepolisian*. Diambil dari : <https://sahrulparawie.wordpress.com/2016/05/15/makalah-tugas-pokok-dan-wewenang-kepolisian/> (26 November 2017)

LAMPIRAN

1. Kuisioner Penelitian
2. Input Data
3. Output Data
4. Lampiran Berita di Harian Sumut Pos
5. Daftar Riwayat Hidup
6. SK-1
7. SK-2
8. SK-3
9. SK-4
10. SK-5
11. Surat Keterangan Penelitian

KUESIONER PENELITIAN

No. Responden

--	--

Judul Penelitian: PENGARUH BERITA KINERJA POLRES BINJAI DI HARIAN SUMUT POS (STUDI KORELASI PADA CITRA KEPOLISIAN DI MASYARAKAT KELURAHAN SATRIA KOTA BINJAI)

Dengan Hormat,

Kuesioner ini merupakan sebuah cara untuk memperoleh dan mengumpulkan data yang sangat saya perlukan guna melengkapi dan menyelesaikan Skripsi saya, oleh karena itu saya sangat memohon kesediaan saudara/i untuk mengisi dan menjawab setiap pertanyaan-pertanyaan pada kuesioner ini dengan sebenar-benarnya, atas bantuan dan partisipasinya saya mengucapkan banyak terimakasih.

Salam hormat saya

Peneliti

Andika Pratama

Petunjuk pengisian :

1. Baca dengan baik setiap pertanyaan dan seluruh alternatif jawaban tanpa ada yang terlewatkan.
2. Berilah tanda silang (x) pada jawaban yang anda anggap benar.
3. Kotak kode yang berada di sebelah kanan pertanyaan supaya tidak diisi
4. Peneliti sangat mengharapkan semua pertanyaan agar dijawab dan tidak ada yang dilewatkan, karena setiap pertanyaan saling berhubungan
5. Kuesioner ini hanya digunakan untuk keperluan akademis dan penelitian, oleh karena itu mohon dijawab dengan jujur dan mengenai kerahasiaan akan dijaga.

I. VARIABEL BEBAS (BERITA KINERJA POLRES BINJAI DI HARIAN SUMUTPOS)

1. Apakah anda setuju/tidak setuju dengan informasi dalam berita kinerja Polres Binjai di harian Sumut Pos tidak ada campuran antara fakta dengan opini?

a. Tidak setuju

b. Kurang setuju

c. Setuju

d. Sangat setuju

Mengapa, berikan alasannya.....

2. Apakah Anda setuju / tidak setuju dengan membaca informasi tentang kinerja Polres Binjai di harian Sumut Pos menambah informasi anda?

a. Tidak setuju

b. Kurang setuju

c. Setuju

d. Sangat setuju

Mengapa, berikan alasannya.....

3. Apakah Anda setuju / tidak setuju bahwa surat kabar harian Sumut Pos yang anda baca memberitakan tentang kinerja Polres Binjai berdasarkan fakta di lapangan?

a. Tidak setuju

b. Kurang setuju

c. Setuju

d. Sangat setuju

Mengapa, berikan alasannya.....

4. Apakah Anda setuju / tidak setuju dalam berita tentang kinerja Polres Binjai yang Anda baca pada surat kabar harian Sumut Pos menjelaskan apa penyebab, siapa yang terlibat, kapan, dimana, mengapa, dan bagaimana peristiwa itu terjadi?

a. Tidak setuju

b. Kurang setuju

c. Setuju

d. Sangat setuju

Mengapa, berikan alasannya.....

5. Apakah Anda setuju / tidak setuju berita tentang kinerja Polres Binjai yang anda baca pada surat kabar harian Sumut Pos memungkinkan mempengaruhi kehidupan anda dan orang banyak di Kota Binjai?

a. Tidak setuju

c. Setuju

b. Kurang setuju

d. Sangat setuju

Mengapa, berikan alasannya.....

6. Apakah Anda setuju / tidak setuju bahwa topik berita tentang kinerja Polres Binjai yang Anda baca menjadi pemberitaan yang tidak asing lagi (sudah diketahui oleh masyarakat luas)?

a. Tidak setuju

b. Kurang setuju

c. Setuju

d. Sangat setuju

Mengapa, berikan alasannya.....

7. Apakah Anda setuju / tidak setuju isi berita tentang kinerja Polres Binjai yang disajikan di surat kabar harian Sumut Pos sudah meminta informasi dari kedua belah pihak (dari masyarakat dan BPJS Kesehatan)?

a. Tidak setuju

b. Kurang setuju

c. Setuju

d. Sangat setuju

Mengapa, berikan alasannya.....

8. Apakah Anda setuju / tidak setuju berita kinerja Polres Binjai yang Anda baca pada surat kabar harian Sumut Pos hanya menyajikan satu pihak saja (masyarakat atau Polres Binjai)?

a. Tidak setuju

c. Setuju

b. Kurang setuju

d. Sangat setuju

Mengapa, berikan alasannya.....

9. Apakah Anda setuju / tidak setuju dalam berita kinerja Polres Binjai yang Anda baca pada surat kabar harian Sumut Pos berisi unsur dramatisasi atau melebih-lebihkan isi berita?

- a. Tidak setuju
- b. Kurang setuju
- c. Setuju
- d. Sangat setuju

Mengapa, berikan alasannya.....

10. Apakah Anda setuju / tidak setuju berita tentang pelayanan BPJS Kesehatan yang Anda baca pada surat kabar sudah netral dalam menyajikan pemberitaan tersebut?

- a. Tidak setuju
- b. Kurang setuju
- c. Setuju
- d. Sangat setuju

Mengapa, berikan alasannya.....

II. VARIABEL TERIKAT (CITRA KEPOLISIAN)

11. Apakah Anda pernah melihat kinerja petugas Kepolisian Polres Binjai secara langsung?

- a. Tidak pernah
- b. Jarang
- c. Sering
- d. Sangat sering

Mengapa, berikan alasannya.....

12. Apakah Anda pernah mengalami secara langsung kinerja Kepolisian yang diberikan oleh Polres Binjai?

- a. Tidak pernah
- b. Jarang
- c. Sering
- d. Sangat sering

Mengapa, berikan alasannya.....

13. Bagaimana pemahaman Anda tentang kinerja Kepolisian yang diberikan Polres Binjai kepada Anda?

- a. Tidak paham
- b. Kurang paham
- c. Paham
- d. Sangat paham

Mengapa, berikan alasannya.....

14. Apakah anda percaya / tidak percaya bahwa kinerja Kepolisian khususnya di Polres Binjai saat ini benar-benar mengutamakan kinerja serta pelayanan yang baik/prima untuk masyarakat?

- a. Tidak percaya
- b. Kurang Percaya
- c. Percaya
- d. Sangat percaya

Mengapa, berikan alasannya.....

15. Apakah anda yakin Kepolisian khususnya Polres Binjai dengan terbentuknya program PROMOTER (Profesional, Modern, Terpercaya) semata-mata untuk meningkatkan kinerja dan pelayanan yang baik untuk masyarakat?

- a. Tidak yakin
- b. Kurang yakin
- c. Yakin
- d. Sangat yakin

Mengapa, berikan alasannya.....

16. Apakah anda merasa puas dengan kinerja petugas Kepolisian yang ada di Polres Binjai?

- a. Tidak puas
- b. Kurang puas
- c. Puas
- d. Sangat Puas

Mengapa, berikan alasannya.....

17. Bagaimana harapan Anda terhadap kinerja petugas Kepolisian di Polres Binjai?
- a. Biasa saja
 - b. Cukup
 - c. Diperbaiki
 - d. Semakin diperbaiki

Mengapa, berikan alasannya.....

18. Bagaimana pandangan Anda terhadap kinerja petugas Kepolisian di Polres Binjai?
- a. Tidak baik
 - b. Cukup baik
 - c. Baik
 - d. Sangat baik

Mengapa, berikan alasannya.....

19. Bagaimana pandangan Anda terhadap fasilitas yang dimiliki Polres Binjai?
- a. Tidak baik
 - b. Cukup baik
 - c. Baik
 - d. Sangat baik

Mengapa, berikan alasannya.....

20. Bagaimana penilaian Anda terhadap petugas Kepolisian di Polres Binjai terhadap kinerja/pelayanan yang diberikan kepada masyarakat?
- a. Tidak baik
 - b. Cukup baik
 - c. Baik
 - d. Sangat baik

Mengapa, berikan alasannya.....

Input Data
Berita Kinerja Polres Binjai di Harian Sumut Pos (X)

No Responden	Variabel X										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	28
2	3	3	2	3	3	1	3	2	2	3	25
3	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	27
4	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	27
5	3	4	2	4	3	4	3	2	1	3	29
6	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	28
7	3	3	2	3	1	3	4	2	3	3	27
8	3	3	4	3	3	2	3	2	3	3	29
9	3	1	3	4	3	3	3	2	2	3	27
10	1	3	3	3	3	3	3	2	1	3	25
11	3	3	2	3	3	4	3	1	3	3	28
12	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	27
13	3	3	3	3	3	3	3	2	2	1	26
14	3	3	1	3	3	1	3	2	3	3	25
15	2	3	3	1	3	3	3	2	2	3	25
16	4	4	2	3	3	3	3	2	1	3	28
17	3	3	3	3	2	3	3	2	3	3	28
18	3	3	3	3	3	3	3	2	2	3	28
19	3	3	2	3	3	3	3	2	2	1	25
20	3	3	3	3	3	2	3	2	1	3	26
21	2	1	3	2	3	3	2	2	2	3	23
22	3	3	3	3	3	4	3	2	2	3	29
23	4	3	4	3	3	3	3	2	1	3	29
24	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
25	2	3	3	3	3	2	3	2	3	3	27
26	3	4	2	3	3	3	3	1	1	3	26
27	3	3	3	3	3	3	3	2	3	1	27
28	3	3	3	3	4	3	4	2	2	3	30
29	3	2	4	3	2	3	3	2	2	3	27
30	3	3	3	1	3	3	3	2	3	3	27
31	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	28
32	3	3	2	3	3	3	3	2	2	3	27
33	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	28
34	3	3	2	2	3	4	3	1	3	3	27
35	3	4	3	3	4	3	3	2	2	3	30
36	2	3	2	3	3	3	2	2	3	3	26
37	3	3	3	3	3	2	3	2	1	3	26
38	3	3	3	3	2	3	3	2	1	2	25
39	3	3	1	3	1	3	3	2	1	3	23
40	3	4	3	3	3	3	3	2	3	3	30
41	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	29
42	3	3	2	4	3	1	3	2	3	3	27
43	4	3	3	3	3	3	3	2	3	3	30
44	3	3	2	2	3	3	3	2	3	3	27
45	4	3	3	3	4	3	3	2	2	2	29
46	3	3	4	3	3	2	3	2	1	3	27
47	3	3	3	4	3	3	3	2	2	3	29
48	3	4	3	3	2	4	4	2	2	3	30
49	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
50	4	3	2	2	3	2	3	2	1	3	25
51	4	4	3	3	1	3	3	2	3	3	29
52	3	3	2	4	3	3	3	2	2	3	28
53	3	3	3	3	3	3	3	2	2	2	27
54	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	29
55	3	3	3	3	3	2	3	2	3	3	28
56	2	2	4	3	4	3	3	2	1	3	27
57	3	3	3	3	3	3	3	2	1	3	27
58	2	3	3	2	3	3	3	2	1	3	25
59	3	3	2	3	2	2	4	2	1	3	25
60	3	3	2	3	3	3	3	2	1	3	26
61	3	3	3	3	3	3	3	2	1	2	26
62	3	4	3	4	3	3	3	2	3	3	31
63	3	3	4	3	3	3	3	2	2	3	29
64	3	4	3	3	3	3	3	2	2	3	29

Citra Kepolisian (Y)

No Responden	Variabel Y										Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	
1	2	2	2	3	3	2	2	2	2	2	22
2	4	3	2	2	3	3	2	2	2	2	25
3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	26
4	3	3	2	1	2	2	2	2	2	3	22
5	4	2	3	3	3	3	1	1	3	2	25
6	2	3	2	2	3	3	3	2	2	2	24
7	3	4	3	3	3	2	3	3	4	2	30
8	4	2	1	3	3	3	2	2	3	3	26
9	4	3	2	4	3	2	3	3	3	1	28
10	4	2	2	3	3	4	2	3	3	2	28
11	2	2	3	3	3	3	3	3	1	2	25
12	3	3	2	2	3	3	3	2	2	3	26
13	4	4	3	1	3	2	3	2	2	2	26
14	2	2	2	3	1	3	3	3	2	2	23
15	3	3	2	3	3	3	3	2	3	2	27
16	4	3	1	2	3	3	2	3	1	3	25
17	2	2	3	3	3	2	3	3	2	2	25
18	4	2	2	4	3	3	3	1	2	2	26
19	2	2	2	3	3	3	2	2	3	1	23
20	3	3	3	3	3	1	3	2	2	2	25
21	4	4	2	1	3	3	2	2	4	2	27
22	4	2	4	3	3	4	2	2	2	3	29
23	4	3	3	3	3	3	3	3	3	2	30
24	2	2	3	2	3	3	3	3	2	2	25
25	4	2	2	3	3	3	2	2	3	2	26
26	3	2	3	4	3	3	3	2	2	2	27
27	2	2	1	3	3	2	2	1	2	4	22
28	3	4	3	3	3	3	3	2	1	2	27
29	2	2	2	3	3	3	3	2	2	2	24
30	3	2	2	3	3	3	3	2	2	3	26
31	4	3	3	4	3	2	3	3	2	3	30
32	3	2	3	3	2	3	3	3	3	3	28
33	2	2	3	3	3	3	2	2	3	2	25
34	3	3	3	3	3	2	2	2	2	1	24
35	4	2	2	2	3	3	3	1	3	2	25
36	3	2	1	3	3	3	2	2	2	2	23
37	4	3	3	3	3	3	3	2	1	1	26
38	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	26
39	2	3	3	3	3	4	3	3	3	2	29
40	3	2	2	2	3	3	3	2	2	2	24
41	4	3	3	3	4	3	3	3	2	2	30
42	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	31
43	3	2	3	3	3	3	2	2	3	2	26
44	4	3	2	4	3	3	3	3	2	2	29
45	3	2	3	3	2	2	3	2	2	3	25
46	2	2	4	2	3	3	2	3	2	3	26
47	3	2	3	3	3	3	2	2	4	2	27
48	3	3	3	3	3	3	3	4	2	3	30
49	4	2	3	2	3	3	4	2	3	2	28
50	3	3	3	3	1	2	3	2	1	2	23
51	3	2	3	2	3	3	3	3	2	3	27
52	2	2	4	3	2	3	3	3	4	2	28
53	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	25
54	3	2	2	2	3	2	2	2	3	2	23
55	3	2	3	3	3	3	2	2	2	2	25
56	3	2	3	3	2	3	2	1	1	3	23
57	2	2	3	2	3	1	2	2	2	3	22
58	3	2	4	3	3	3	2	3	3	2	28
59	2	2	3	2	3	3	2	3	3	2	25
60	3	2	2	2	2	3	3	2	3	2	24
61	3	2	3	2	3	2	3	3	2	3	26
62	2	2	4	3	3	3	3	2	2	2	26
63	2	2	3	3	3	3	3	2	2	2	25
64	3	2	2	3	3	2	3	2	2	2	24

Output Data
Correlations

			Pengaruh Berita Kinerja Polres Binjai	Citra Kepolisian
Spearman's rho	Pengaruh Berita Kinerja Polres Binjai	Correlation Coefficient	1,000	,077
		Sig. (2-tailed)	.	,548
		N	64	64
	Citra Kepolisian	Correlation Coefficient	,077	1,000
		Sig. (2-tailed)	,548	.
		N	64	64

LAMPIRAN BERITA DI HARIAN SUMUT POS



Sumber : Sumut Pos Tanggal 24 Februari 2018



Sumber : Sumut Pos Tanggal 19 Februari 2018

Napi Gagal Jual Sabu di Lapas

BINJAI Seorang narapidana (Napi) Lembaga Pemasyarakatan Klas II Binjai, diamankan karena memiliki sabu.

Narapidana itu adalah Facrudi Septiawan alias Kocu (28) warga Jalan Jambore, Perumnas Bergam, Binjai Kota. Dia diamankan pada Rabu (7/2).

"Pegawai Lapas menghubungi petugas kami, dan melaporkan ada seorang napi me-

miliki sabu," ungkap Kasubbag Humas Polres Binjai, AKP Lengkap Tarigan, Jumat (9/2).

Daritangan Kocu, lanjut Lengkap, pegawai Lapas mendapati 5 paket sabu seberat 5,48 gram. "Napi tersebut mengaku sabu miliknya untuk dijual dan dipakai di dalam Lapas," terang Lengkap. Hari yang sama, petugas Polsek Binjai Utara juga meringkus M Jacki Yarnani (32)

warga Jalan Sukadamai, Lingkungan IV, Kelurahan Sukaramai, Binjai Barat dan Sumartono (33) warga Jalan Apel 2, Kelurahan Sukaramai, Binjai Barat. Keduanya diamankan di Jalan Tengku Amir Hamzah, Kelurahan Jarimakmur, Binjai Utara usai membeli sabu 1 paket seberat 0,32 gram.

"Penangkapan keduanya atas informasi dari masyara-

kat," jelas Lengkap.

Kemudian, malam harinya, personel Unit Reskrim Polsek Binjai Timur juga menangkap Ferro (39) warga Jalan Jambi, Kelurahan Rambungbarat, Binjai Selatan. Ferro diciduk karena mengedarkan 11 butir pil ekstasi warna hitam dan 38 butir pil ekstasi warna merah dengan berat kotor 16,97 gram. (ted/han)

Sumber : Sumut Pos Tanggal 10 Februari 2018

Lima Sindikat Curanmor Dibekuk

BINJAI Lima orang sindikat pencurian kendaraan bermotor (curanmor) yang kerap beraksi di wilayah hukum Polres Binjai ditangkap petugas Satuan Reserse Kriminal (Satreskrim) dari lokasi terpisah, Kamis (15/2) malam.

Kelompoknya masing-masing Gede Agung Santoso Patro alias Agung (37) warga Dusun Serbaguna, Desa Karangrejo, Stabat, Lingsar; Hartono alias Suhar (40) warga Dusun Karangrejo, Desa Binuacina, Hamparanperak, Deliserdang; Turiyono (35)

warga Dusun Setia namur Dalam, Desa Payabakung, Hamparanperak, Deliserdang; Mulyono (52) warga Dusun 14 Benteng, Desa Payabakung, Hamparanperak, Deliserdang dan Teja Maulana (21) warga Desa Perbilasan, Selesai, Langkat.

Kepala Satuan (Kasat) Reskrim Polres Binjai, AKP Hendro Sotarno menyatakan, sindikat initerakhir beraksi melarikan Suzuki Carry Pick-up warna hitam BK 9878 RD milik Ahmad Hasyadi dari jalan Tengku Amir Hamzah, Binjai Utara, Rabu (14/2)

malam lalu.

Menurut Kasat, penangkapan mereka berawal dari tertangkapnya Hartono alias Suhar dan Turiyono di Jobatan Pringgan, Desa Payabakung, Hamparanperak, Deliserdang. "Keduanya ditangkap saat mau menjual mobil pick-up hasil curian," kata Hendro, Jumat (16/2).

Kemudian, petugas melakukan pengejaran berdasarkan informasi dari kedua pelaku. Di peroleh informasi kalau keduanya setiap beraksi dalam sebuah tim yang berjumlah 5 orang. Al-

hasil, petugas langsung melakukan pengejaran berbekal informasi tersebut.

"Mulyono ditangkap di rumahnya yang perannya menyuruh Hartono dan Turiyono untuk jual hasil curian," sambung mantan Kasat Reskrim Polres Madinatini.

Saat penangkapan di kediaman Mulyono, polisi juga mengamankan Teja Maulana yang ketepatan sedang diru mah tersebut. Menurut Kasat, Teja Maulana juga melakukan aksi curanmor di wilayah hukum Polres Binjai.

Terakhir 60 menit jelang tengah malam, pengejaran petugas Unit Pidmuntis dengan mengamankan Gede Agung Santoso Patro alias Agung di rumahnya. Dia menyebut peran Gede Agung sebagai eksekutor dalam aksi pencurian Carry Pick up milik korban.

"Para tersangka sudah diboyong ke Malo untuk pemeriksaan lanjut dan pemeriksaan saksi-saksi untuk melengkapi ke JPU," tandas eks Anggota Dana sitem Khusus (Densus) 88 ini. (ted/abs)

Sumber : Sumut Pos Tanggal 16 Februari

Daftar Riwayat Hidup

Nama Lengkap : Andika Pratama
 Tempat/ Tanggal Lahir : Medan, 15 Januari 1997
 NPM : 1403110021
 Usia : 21 Tahun
 Jenis Kelamin : Laki-laki
 Agama : Islam
 Suku : Jawa
 Status Marital : Belum Menikah
 Kewarganegaraan : Indonesia
 Alamat : Aspol Polres Binjai
 No Hp : 082255446283
 Email : andika011997@gmail.com
 Anak ke : 1 dari 2 bersaudara
 Nama orangtua :
 Ø Ayah : Winarno
 Ø Ibu : Nurhayati
 Alamat orangtua : Aspol Polres Binjai
 Nama Saudara Kandung :
 Ø Saudara yang Kedua : Fetty Pestia Andriani
 Pendidikan :
 Ø 2003-2008 : SDN No 020261 Binjai
 Ø 2009-20011 : SMP Negeri 2 Binjai
 Ø 2012-2014 : MAN Binjai
 Ø 2014-2018 : Universitas Muhammadiyah Sumatera Utara
 Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu Politik
 Jurusan Ilmu Komunikasi